

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH
KELAS IV MI DDI 1 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

PUTRI RAHAYU
2102010021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH
KELAS IV MI DDI 1 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

PUTRI RAHAYU

2102010021

Pembimbing:

1. Prof. Dr. Muhaemin, M.A.
2. M. Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Rahayu

NIM : 2102010021

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak cukup benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atau perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Palopo,

2025

Yang membuat pernyataan,



Putri Rahayu

NIM. 2102010021

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IV MI DDI 1 Palopo yang ditulis oleh Putri Rahayu Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102010021, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 17 Oktober 2025 M bertepatan dengan 25 Rabiul Akhir 1447 H telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Pengaji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 20 November 2025

TIM PENGUJI

1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
2. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag
3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
4. Prof. Dr. Muhaemin, M.A
5. M. Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd.

Ketua Sidang

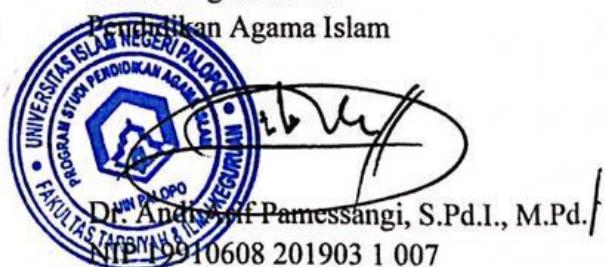
Pengaji I

Pengaji II

Pembimbing I

Pembimbing II

Mengetahui:



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَوةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى أَلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبَعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IV MI DDI 1 Palopo”. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada Bapak/Ibu:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, beserta Wakil Rektor I Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. Dan Wakil Rektor III, Dr. Takdir, S.H. UIN Palopo

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Palopo.
3. Dr. Andi Arif Pamessangi S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta staf yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. selaku Pembimbing I dan M. Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, mengarahkan, serta memotivasi dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Pengaji I dan Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Pengaji II yang telah banyak memberikan arahan, masukan, bimbingan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
6. Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku penasehat akademik.
7. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Zainuddin S., S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawanti dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan

pembahasan skripsi ini.

9. Drs. H. Ibnu Hajar, M.Pd.I. selaku Kepala MI DDI 1 Palopo yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian, St. Nurazizah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Fiqih, Nasmasari, S.Pd., M.Pd. selaku Wali Kelas IV.B beserta guru-guru dan staf yang telah membantu dalam melakukan penelitian dan pengumpulan data penelitian. Siswa siswi kelas IV.B MI DDI 1 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penelitian hingga selesai.
10. Almarhumah Ibunda tercinta, Syamsiar. Ibunda yang selalu penulis rindukan dan cintai, semoga Allah swt. melapangkan kubur dan menempatkan Ibu ditempat yang paling mulia disisi Allah swt. Andai waktu mengizinkan, penulis ingin memeluk dan menyampaikan rasa rindu, terima kasih, serta permohonan maaf.
11. Ayahanda Hasir Jaya yang sangat penulis sayangi dan cintai yang selalu mengusahakan, mendoakan, memberi nasihat, dan semangat dalam menjalani pendidikan serta Ibu sambung penulis, yaitu Indrianti yang telah hadir dalam hidup penulis dengan penuh kasih sayang dan telah menjadi sosok yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam setiap langkah yang penulis ambil.
12. Kepada adik-adik penulis Rezkiawan, Aqeela Salsabila, dan Rahmad Adha yang telah memberikan kebahagiaan dan semangat tersendiri bagi penulis.
13. Kepada sahabat sekaligus penulis anggap sebagai saudara yaitu Ririn Tahir yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, serta selalu

setia mendengarkan curahan hati penulis selama proses penggerjaan skripsi ini, dan teman-teman yang ada di *group* (Solid) yaitu Revi Dwi Angreani, Sri Astuti, Regina Januari Rais, Nurfadila Maharani, dan Hermawan Naoval Aryanto, yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

14. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 terkhusus kelas A, dan sahabat seperjuangan yang ada di *group* (Anaknya YMH) yaitu Rifanisa Muchtar dan Yusriani yang selalu membantu, saling memberi dukungan, motivasi, serta masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir.
15. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait dan khususnya bagi penulis sendiri.

Palopo, 1 September 2025

Putri Rahayu
NIM. 2102010021

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di atas)

			bawah)
ض	Dad	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ٿ	te (dengan titik di bawah)
ڙ	Za	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ڪ	Kaf	K	Ka
ڦ	Lam	L	El
ڻ	Mim	M	Em
ڻ	Nun	N	En
ڻ	Wau	W	We
ڻ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ء	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ٰ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَهَ : *haulah*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf,

transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ ... أَ ...	<i>Fathah</i> dan <i>Alif</i> atau <i>Ya'</i>	Ā	A dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah</i> dan <i>Ya'</i>	ī	I dan garis di atas
وَ	<i>Dammah</i> dan <i>Wau</i>	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَا تَ : *māta*

رَمَيْ : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْصَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِيْنَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (-Ṅ-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang di beri tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّاَنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-haqq*

نِعْمَ : *nu'imā*

عَدْوُنَ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydīd* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf

kasrah (ـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

علي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الْزَلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di

awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta 'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai 'un*

أُمْرُثٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia , atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

syarḥ al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri 'āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya

atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُهُ dīnūllāh billāh

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fī rahmmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, DAN DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuđi’ a lallažī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lažī unzila fīhi al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-maṣlahah fī al- Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Hāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subḥānahū wa ta’ālā*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

r.a = *radhiyallahu’anhu*

UIN = Universitas Islam Negeri

MI DDI = Madrasah Ibtidaiyah Darud Da’wah wal Irsyad

PTK	= Penelitian Tindakan Kelas
Jl.	= Jalan
Kec.	= Kecamatan
QS.../...:4	= QS. al-‘Ankabut/29:43 atau QS. Al-Jumu’ah/62:9
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR AYAT.....	xxi
DAFTAR HADIS	xxii
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
ABSTRAK	xxvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Landasan Teori	13
C. Kerangka Pikir.....	38
D. Hipotesis Tindakan	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Prosedur Penelitian.....	41
1. Subjek penelitian	41
2. Waktu dan lamanya tindakan.....	41
3. Tempat penelitian.....	41

4. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas.....	41
C. Sasaran Penelitian	46
D. Instrumen Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian	81
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. al-'Ankabut/29:43	2
Kutipan Ayat 2 QS. al-Maidah/5:2	14
Kutipan Ayat 3 QS. Thaha/20:29-32	16
Kutipan Ayat 4 QS. al-Isra'/17:84.....	20
Kutipan Ayat 5 QS. an-Najm/53:39-40	21
Kutipan Ayat 6 QS. at-Taubah/9:122.....	26
Kutipan Ayat 7 QS. al-Jumu'ah/62:9.....	30

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar	23
Hadis 2 Hadis tentang memperdalam pemahaman agama.....	26
Hadis 3 Hadis tentang hukum salat jumat.....	30
Hadis 4 Hadis tentang hukum salat jumat.....	31

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan.....	12
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi Peserta Didik	46
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Observasi Guru	47
Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen minat belajar	48
Tabel 3.4 Skala Likert Minat Belajar	48
Tabel 3.5 Kategori Minat Belajar Peserta didik	51
Tabel 3.6 Kriteria aktivitas dalam lembar observasi.....	51
Tabel 4.1 Hasil Observasi Peserta Didik Pertemuan I	58
Tabel 4.2 Hasil Observasi Peserta Didik Pertemuan II.....	60
Tabel 4.3 Rata-Rata Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus I.....	61
Tabel 4.4 Hasil Observasi Guru Pertemuan I.....	61
Tabel 4.5 Hasil Observasi Guru Pertemuan II	63
Tabel 4.6 Hasil Rata-rata Observasi Kegiatan Guru Siklus I.....	64
Tabel 4.7 Minat Belajar Peserta Didik Siklus I.....	65
Tabel 4.8 Hasil Observasi Peserta Didik Pertemuan I	73
Tabel 4.9 Hasil Observasi Peserta Didik Pertemuan II.....	75
Tabel 4.10 Rata-rata Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II	76
Tabel 4.11 Hasil Observasi Guru Pertemuan I.....	76
Tabel 4.12 Hasil Observasi Guru Pertemuan II	78
Tabel 4.13 Hasil Rata-rata Observasi Kegiatan Guru Siklus II	79
Tabel 4.14 Minat Belajar Peserta Didik Siklus II	80
Tabel 4.15 Perbandingan Hasil Minat Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	38
Gambar 3.1 Bagan Siklus PTK Kemmis-MC Taggart.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- Lampiran 2 Foto Surat Izin Meneliti
- Lampiran 3 Modul Ajar Kelas IV.B
- Lampiran 4 LKPD Siklus 1 dan Siklus 2
- Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik
- Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Guru
- Lampiran 7 Hasil Angket Minat Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 8 Lembar Validasi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 10 Dokumentasi
- Lampiran 11 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Putri Rahayu, 2025. “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IV MI DDI 1 Palopo.*” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhaemin dan Muhammad Zuljalal Al Hamdany.

Skripsi ini membahas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik setelah penerapan model tersebut. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI DDI 1 Palopo sebanyak 29 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata minat belajar peserta didik mencapai 78% (kategori sedang), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,25% (kategori tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih.

Kata kunci: Fikih, MI DDI 1 Palopo, Minat Belajar, Pembelajaran Kooperatif, *Team Assisted Individualization* (TAI)

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Putri Rahayu, 2025. *“The Implementation of the Cooperative Learning Model Type Team Assisted Individualization (TAI) in Enhancing Students’ Learning Interest in Fiqh Subject among Fourth-Grade Students at MI DDI 1 Palopo.”* Undergraduate Thesis, Study Program of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Muhaemin and Muhammad Zuljalal Al Hamdany.

This thesis discusses the implementation of cooperative learning model with *Team Assisted Individualization* (TAI) type in enhancing students' learning interests in the Fiqh subject. The objectives of this research are to describe the implementation of the TAI cooperative learning model and to identify the improvement in students' learning interest following its application. This study employed a Classroom Action Research (CAR) design, which consisted of two cycles. The research subjects were 29 fourth-grade students at MI DDI 1 Palopo. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation. The data were analyzed using both qualitative and quantitative approaches. The results show that students' learning interest improved from Cycle I to Cycle II. In Cycle I, the average level of learning interest reached 78% (moderate category), while in Cycle II, it increased to 85.25% (high category). These findings indicate that the implementation of the *Team Assisted Individualization* (TAI) cooperative learning model can effectively enhance students' learning interest in the Fiqh subject.

Keywords: Fiqh, MI DDI 1 Palopo, Learning Interest, Cooperative Learning, Team Assisted Individualization (TAI)

Verified by UPB



الملخص

بوري راهيyo، ٢٠٢٥. "تطبيق نموذج التعلم التعاوني من نوع المساعدة الجماعية الفردية في رفع دافعية التعلم لدى طلاب الصف الرابع في مادة الفقه بالمدرسة الابتدائية الإسلامية دار الدعوة والإرشاد رقم ١ بالوبو". رسالة جامعية، برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. بإشراف: مهيمن ومحمد زجلال الحمداني.

تناول هذه الرسالة تطبيق نموذج التعلم التعاوني من نوع المساعدة الجماعية الفردية في رفع دافعية التعلم لدى الطالب في مادة الفقه. وتحدف الدراسة إلى التعرف على كيفية تطبيق هذا النموذج في الصف، وإلى معرفة مدى زيادة دافعية التعلم بعد تطبيقه. وقد اعتمد البحث على منهج البحث الإجرائي الصفي الذي يتكون من دورتين. وكانت عينة البحث من طلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الإسلامية دار الدعوة والإرشاد رقم ١ بالوبو وعدهم ٢٩ طالباً. جُمعت البيانات من خلال الملاحظة، والاستبيانات، والتوثيق. أما تحليل البيانات فتم باستخدام المنهج الوصفي الكيفي والكمي. وأظهرت النتائج وجود زيادة واضحة في دافعية التعلم من الدورة الأولى إلى الدورة الثانية؛ إذ بلغ متوسط دافعية التعلم في الدورة الأولى ٧٨٪ (ضمن الفئة المتوسطة)، وارتفع في الدورة الثانية إلى ٨٥,٢٥٪ (ضمن الفئة العالية). وتشير هذه النتائج إلى أن تطبيق نموذج التعلم التعاوني من نوع المساعدة الجماعية الفردية يُسهم بفاعلية في رفع دافعية التعلم لدى الطلاب في مادة الفقه.

الكلمات المفتاحية: الفقه، المدرسة الابتدائية الإسلامية دار الدعوة والإرشاد رقم ١ بالوبو، دافعية التعلم، التعلم التعاوني، المساعدة الجماعية الفردية

اللغة تطوير وحدة قبل من التحقق تم



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk mengembangkan potensi manusia dengan cara yang terorganisir, praktis, dan bertahap, dengan tujuan menghasilkan individu yang berkualitas dan memberikan manfaat bagi masyarakat serta meningkatkan martabat mereka. Pemahaman mengenai pendidikan telah membawa manusia ke perubahan modern di era globalisasi saat ini. Ada insentif yang kuat untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan hal positif yang telah dicapai. Pentingnya peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh, termasuk dalam proses belajar mengajar sangatlah jelas. Peran guru dalam kegiatan pengajaran sangat krusial dan memiliki dampak besar terhadap proses belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang terstruktur untuk mencapai pengajaran yang efektif, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan melibatkan peserta didik secara aktif.¹

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Bab 1 Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

¹ Rahma Purwanti dkk., “Penerapan Metode Pembelajaran Bamboo Dancing untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS di Kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo,” *Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 2025.

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Setiap warga negara memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka, karena pendidikan berperan vital dalam membentuk karakter dan keterampilan individu. Setiap anak memiliki kapasitas untuk menjadi cerdas dan berkontribusi dalam kehidupan sehari-hari, dan hal tersebut sangat ditentukan oleh cara orangtua mendidik mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki.³ Pendidikan memiliki dampak yang begitu signifikan sehingga dapat membantu seseorang yang hidup di masyarakat untuk mengalami perkembangan yang fokus pada keselamatan dan kebahagiaan yang optimal.⁴ Dalam Islam juga dijelaskan bahwa memperoleh pengetahuan itu merupakan kewajiban yang harus dilakukan setiap muslim, pentingnya mencari ilmu dan manfaat bagi orang-orang yang menuntut ilmu dijelaskan dalam QS. al-‘Ankabut/29:43 yaitu :

وَتُلِّكَ الْأَمْثَلُ نَصْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۚ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Terjemahnya:

“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu”. (QS. al-‘Ankabut/29:43).⁵

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Pasal 1 Ayat 1).

³ Andi Arif Pamessangi, “Optimalisasi Potensi Kecerdasan Anak Sejak Dini dalam Belajar Bahasa Arab,” *Tunas Cendekia : Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 3 No. 2 (2020): hal. 152.

⁴ Muhaemin dan Hendri, “Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Kearifan Lokal di Sekolah Madrasah Aliyah,” *IQRO: Jurnal of Islamic Education* Vol. 5 No. 2 (Desember 2022): 155–63.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), 566.

Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh dalam tafsir ibnu katsir mengenai surah al-Ankabut/29:43 hanya orang-orang yang memiliki pengetahuan mendalam dan menguasai ilmu tersebut yang dapat memahami dan merenungkannya.⁶ Sungguh besar manfaat yang akan diperoleh oleh mereka yang berilmu, berupa pahala dan berbagai kebaikan yang melimpah.⁷

Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan yang sangat penting dalam perjalanan hidup manusia.⁸ Pendidikan ini mencakup pada proses pengajaran dan pembelajaran mengenai prinsip-prinsip Islam, nilai-nilai keagamaan, serta pembinaan spiritual yang diberikan kepada anak-anak dalam lingkungan pendidikan yang melibatkan pihak-pihak yang bertanggung jawab seperti guru, tenaga pendidik, orang tua, dan masyarakat sekitar.⁹ Pendidikan Agama Islam terdapat banyak cabang ilmu pengetahuan, salah satunya ialah Fikih.

Fikih merupakan salah satu komponen penting dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada aspek ibadah dan hukum-hukum Islam. Mata pelajaran ini secara khusus membahas berbagai tata cara pelaksanaan rukun Islam seperti thaharah (bersuci), salat, puasa, zakat, dan haji. Melalui

⁶ Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir* (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017).

⁷ Astri Aas, "Keutamaan Orang Berilmu (Analisis QS. Al-'Ankabut: 41-43)," *Jurnal Islamic Pedagogia* Vol. 1, no. 1 (2021): 10.

⁸ Surya Darma Damanik, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 38 Medan," *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 4, no. 2 (2023): 310–16, <https://doi.org/10.36987/jumsi.v4i2.4989>.

⁹ Aiena Kamila, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar," *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* Vol. 2, no. 5 (2023).

pembelajaran fikih, peserta didik diarahkan untuk memahami prinsip-prinsip dasar dalam pelaksanaan ibadah berdasarkan ketentuan syariat Islam.¹⁰

Dalam pembelajaran fikih, tidak hanya terbatas pada aktivitas interaksi antara guru dan peserta didik di dalam ruang kelas semata. Pembelajaran fikih juga dilaksanakan melalui lingkungan sekitar seperti musholla sebagai sarana praktik pelaksanaan ibadah secara langsung. Termasuk pula kejadian-kejadian sosial baik yang terjadi baik pada masa kini maupun peristiwa-peristiwa di masa lampau, yang bisa dijadikan sebagai bahan refleksi dan perbandingan dalam memahami serta menerapkan hukum Islam oleh peserta didik.¹¹

Pembelajaran merupakan usaha guru dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik menuju pencapaian tujuan pembelajaran.¹² Tercapainya tujuan pembelajaran sangat bergantung pada peran strategis yang dijalankan oleh seorang pendidik. Kurikulum yang ada saat ini disusun untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar mengembangkan keterampilan yang diperlukan di abad modern. Para guru juga telah memperkenalkan berbagai inovasi dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat global dan memiliki pengakuan akademis. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga berperan sebagai pembimbing yang mendorong pertumbuhan peserta didik secara menyeluruh baik sikap, fisik, dan juga psikis

¹⁰ Whiwin Nur Khasanah dan Joko Subando, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Kelas Iv-B Sd Islam Amanah Ummah Surakarta,” *Al 'Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, no. 1 (2023).

¹¹ Mohammad Rizqillah Masykur, “Metodologi Pembelajaran Fiqih,” *Jurnal Al-Makrifat* Vol. 4, no. 2 (2019).

¹² Hasmira dkk., “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Aplikasi Canva pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 3 Luwu,” *Jurnal Pendidikan Refleksi* Vol. 13, No. 1 (Mei 2024).

nya. Proses pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.¹³ Jika penyampaian materi tidak menarik, hal ini dapat berpengaruh besar terhadap rendahnya pencapaian hasil belajar.¹⁴ Pembelajaran yang berlangsung monoton dan minim interaksi berpotensi menurunkan fokus dan semangat belajar siswa.

Minat belajar akan mempengaruhi tindakan dalam kegiatan pembelajaran. Strategi guru pada pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membantu suksesnya proses belajar mengajar, karena di dalam strategi pembelajaran terdapat desain yang bertujuan untuk mencapai pendidikan.¹⁵ Minat belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan di kelas. Model pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan peserta didik cenderung membuat mereka merasa bosan dan kehilangan motivasi.¹⁶ Setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda dan mempunyai ciri-ciri tersendiri yang unik untuk belajar.¹⁷ Untuk memastikan siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, pendidik harus merancang kegiatan yang mendorong keterlibatan mereka baik secara fisik maupun mental.¹⁸

Model pembelajaran yang efektif sangat penting bagi pendidik untuk

¹³ Lisnawati dkk., *Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Materi Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umroh di Sekolah Menengah Pertama*, 14, no. 2 (2024).

¹⁴ Hasriadi, “Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi,” *Jurnal Sinestesia* Vol. 12 No. 1 (2022).

¹⁵ Wati Veranda dkk., “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa,” *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* Vol. 1, No. 1 (Februari 2024): hal. 15.

¹⁶ Sani Susanti dkk., “Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan dan Riset* Vol. 2, no. 2 (2024): 88.

¹⁷ Muhammad Agil Amin, “Penggunaan Media Kartu Pembelajaran dalam Menemukan Isi andungan QS. Al-Ikhlas (112): 1-4,” *INCARE : Internatioanl Journal of Educational Resources* Vol. 3 No. 4 (Desember 2022): hal. 366.

¹⁸ Firman dkk., “Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick Berbasis Pelatihan Kepramukaan di Sekolah Dasar,” *Jurnal Sinestesia* Vol. 12, No. 1 (2022).

menciptakan suasana belajar yang menarik dan memotivasi peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.¹⁹ Namun, masih banyak guru yang cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, atau sekadar mencatat dari buku paket, yang seringkali membuat peserta didik merasa jemu dan kurang tertarik terhadap pembelajaran. Guru kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu dalam proses pembelajaran di antaranya pengajaran yang digunakan masih monoton sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.²⁰

Hal tersebut juga dialami oleh peserta didik di MI DDI 1 Palopo, saat melakukan observasi pada tanggal 21 Maret 2024 di kelas IV, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas. Pertama, peserta didik tampak kurang berkonsentrasi saat kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri, seperti berbincang dengan teman. Kedua, peserta didik kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini tercermin dari sikap mereka yang enggan mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi. Ketiga, peserta didik tidak begitu tertarik dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh

¹⁹ Muhammad Zuljalal Al Hamdany dkk., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Era Society 5.0,” *Jurnal Al-Qayyimah* Vol. 3 Nomor 1 (Juni 2022): hal. 106.

²⁰ Fatmawati Ramadani dkk., “Pengembangan Media Smart Balom Rukun Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar Negeri 95 Bulo,” *Al Biru: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar* Vol. 2 No. 2 (2024): hal. 34.

guru, sehingga peserta didik merasa jemu dan enggan mengikuti pelajaran secara serius.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 21 Maret 2024 yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran fikih yaitu ibu St. Nurazizah, S.Pd, diketahui bahwa permasalahan dalam pembelajaran yang dialami adalah kurangnya partisipasi aktif dan konsentrasi peserta didik selama kegiatan belajar. Sebagian dari mereka lebih banyak bermain dan melakukan aktivitas yang mengalihkan perhatian mereka dari pembelajaran. Selain itu, diketahui bahwa minat belajar peserta didik dalam pembelajaran rendah karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran yang diterapkan cenderung bersifat konvensional, seperti metode ceramah yang kurang interaktif, sehingga membuat suasana pembelajaran terasa monoton dan membosankan bagi peserta didik. Hal ini mengakibatkan proses belajar menjadi kurang menyenangkan dan dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²¹

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi hal tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

²¹ Hasil pengamatan wawancara kepada guru Fikih di MI DDI 1 Palopo pada tanggal 21 Maret 2024

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* adalah pendekatan yang menggabungkan pembelajaran kelompok dan individu.²² Tipe ini dirancang untuk mengatasi masalah kesulitan belajar yang dialami siswa secara individual.²³ Dalam model ini, diterapkan pola bimbingan antar teman, di mana siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi bertanggung jawab untuk membantu siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih rendah.

Jika penelitian ini tidak dilakukan, akan mengakibatkan kerugian yang signifikan, seperti hilangnya pemahaman yang jelas mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Kemudian peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi, yang pada gilirannya berdampak pada prestasi akademik peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas IV MI DDI 1 Palopo?
2. Bagaimana peningkatan minat belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran Fikih kelas IV MI DDI 1 Palopo?

²² Wandi Lesmana dkk., “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individual Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa,” *Jurnal Educatio* Vol. 9, no. 3 (2023).

²³ Feibi Rasti Balansa dkk., “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X SMA Negeri 2 Tondano,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 8, no. 2 (2024).

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas IV MI DDI 1 Palopo.
2. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran Fikih di kelas IV MI DDI 1 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1. Bagi Peserta Didik**
 - a. Meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih.
 - b. Mengurangi rasa bosan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.
- 2. Bagi Guru**
 - a. Meningkatkan kualitas interaksi guru dan peserta didik.
 - b. Memberikan alternatif model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- 3. Bagi Sekolah**
 - a. Memperoleh data dan informasi yang berguna dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
 - b. Dapat membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan reputasi dalam hal hasil belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan sejumlah hasil penelitian yang relevan sebagai dasar sebelum pelaksanaan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Susan Cutari Ningsih dkk, Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri 2 Rantau Bingin*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen, khususnya eksperimen semu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPA setelah diterapkannya model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Rantau Bingin. Rancangan penelitian menggunakan desain one group pre-test and post-test, yang melibatkan tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Subjek penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Rantau Bingin, dengan sampel yang diambil sebanyak 20 peserta didik. Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes yang berupa tes tertulis essay, dengan instrumen penelitian yang terdiri dari 6 butir soal.²⁴

²⁴ Susan Cutari Ningsih dkk., “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri 2 Rantau Bingin,” *LP3MKIL* Vol. 1 No. 1 (Mei 2022): 95–107.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Dely dkk, Universitas Islam An Nur Lampung yang berjudul *Meningkatkan Belajar Fiqh Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw*. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al-Khairiyah Tanjung Karang. Metode pengumpulan data meliputi tes tertulis, lembar observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.²⁵
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ajang Santa Setiawan dkk, Universitas Singaperbangsa yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah*. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak positif dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Fiqh. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islam 01 Karawang. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, dokumentasi, dan observasi.²⁶

²⁵ Novia Dely dkk., “Meningkatkan Belajar Fiqih Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw,” *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* Vol. 1 No.1 (2023).

²⁶ Ajang Santa Setiawan dkk., “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah,” *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* Vol. 10, no. 2 (2024).

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Susan Cutari Ningsih, dkk (2022)	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri 2 Rantau Bingin	Keduanya sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization.	Fokus penelitiannya yaitu berfokus pada ketuntasan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Rantau Bingin, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fikih di kelas IV MI DDI 1 Palopo.
2.	Novia Dely, dkk (2023)	Meningkatkan Belajar Fiqh Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw	<p>a. Keduanya menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).</p> <p>b. Keduanya berfokus pada mata pelajaran Fiqh di tingkat Madrasah Ibtidaiyah</p>	<p>a. Tipe model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Jigsaw, sedangkan dalam penelitian ini digunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization.</p> <p>b. Lokasi penelitian pada penelitian tersebut adalah MI Al-Khiriyyah Tanjung Karang, sedangkan dalam penelitian adalah MI DDI 1 Palopo.</p>
3.	Ajang Santa Setiawan, dkk (2024)	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah	<p>a. Keduanya menggunakan jenis penelitian tindakan kelas</p> <p>b. Keduanya berfokus pada</p>	<p>a. Penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan dalam penelitian ini</p>

Ibtidaiyah	mata pelajaran Fiqh di tingkat Madrasah Ibtidaiyah	menerapkan model Team Assisted Individualization. b. Penelitian tersebut berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada peningkatan minat belajar siswa.
------------	-------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan ketiga penelitian di atas maka dapat dipahami bahwa beberapa penelitian sebelumnya relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Adapun yang menjadi relevan yaitu melakukan penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization.

B. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana yang dirancang untuk mendukung proses pengajaran dan pembelajaran sehingga menciptakan suasana kelas yang mendukung peserta didik untuk ikut aktif, mengalami perubahan positif, dan berkembang sesuai dengan potensi masing-masing.²⁷ Model pembelajaran berdasar pada prinsip pembelajaran, psikologis, sosiologis dan analisis sistem. Sehubungan dengan itu, model pembelajaran adalah kumpulan prosedur yang menjadi bagian awal dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tertentu.

²⁷ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran* (Mata Kata Inspirasi, 2022).

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pendidikan yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk berinteraksi satu sama lain. Pendekatan ini menekankan pentingnya kolaborasi, partisipasi aktif, dan tanggung jawab bersama untuk memahami dan mencapai tujuan pembelajaran.²⁸ Proses belajar antar peserta didik tidak mengharap atau bergantung pada guru, akan tetapi belajar untuk saling bekerja sama dalam memecahkan persoalan yang ada dan saling tukar pikiran dengan cara berkelompok terdiri dari tiga sampai lima orang.²⁹ Sejalan dengan hal tersebut, dalam Islam kita di anjurkan untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa, bukan dalam dosa dan permusuhan, yang menjadi landasan kuat bagi semangat kerja sama dalam pembelajaran kooperatif. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. al-Maidah/5:2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالثَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدُوَّانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Terjemahnya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya”. (QS. al-Maidah/5:2).³⁰

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah menghendaki umatnya untuk saling tolong menolong dan bekerja sama dalam hal kebaikan. Demikian

²⁸ Damayanti Nababan dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Dalam Kelas,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol. 1, no. 1 (2023).

²⁹ Bustanul Iman RN dan Muhammad Naim, “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MTS Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara,” *Jurnal Al-Tabyin* Vol. 1 No. 1 (2021): hal. 78.

³⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), 142–143.

jugalah interaksi dengan lingkungan. Melalui pembelajaran secara berkelompok diharapkan siswa dapat memperoleh suatu pengalaman yang baru melalui interaksi dengan orang lain dalam kelompoknya.³¹

Pembelajaran kooperatif memiliki perbedaan yang jelas dibandingkan dengan strategi pembelajaran lainnya.³² Dalam model ini, setiap kelompok beranggotakan peserta didik yang memiliki latar belakang yang beragam, termasuk perbedaan dalam ras, budaya, suku, serta gender, sehingga mereka dapat bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Model pembelajaran kooperatif menempatkan pendidik bukan sebagai orang yang serba tahu yang dengan otoritas yang dimilikinya dapat menuangkan berbagi ide dan gagasan, melainkan hanya sebagai salah satu sumber informasi, penggerak, pendorong, dan pembimbing agar siswa dengan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya mengarah pada terjadinya masyarakat belajar (*Learning Society*).³³

Berdasarkan dari pengertian yang diuraikan di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan sekelompok peserta didik dengan tingkat kemampuan yang bervariasi. Dalam proses penyelesaian tugas kelompok, setiap

³¹ Minarsih dan Yuliana, “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Student Team Achievement Division terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar PAI Siswa Kelas V SD Negeri 010 Bontang Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023,” *Nabawi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 2, No. 1 (Agustus 2024): 69.

³² Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami, “Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa,” *Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol. 1, no. 1 (2021).

³³ Torsen Husen, *The Learning Society*, Terj. Yusuf Hadu Miarso, *Masyarakat Belajar* (Rajawali Press, 2002).

anggota diharuskan untuk saling berkolaborasi dan membantu satu sama lain dalam memahami materi pelajaran.

2. Team Assisted Individualization

Model *Team Assisted Individualization* merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil dengan latar pemikiran yang berbeda beda untuk saling memberikan bantuan satu dengan yang lainnya.³⁴

Dalam Islam, perkara yang tidak akan putus dalam diri seseorang yaitu salah satunya ilmu yang bermanfaat. Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang tidak hanya dimiliki oleh seseorang, tetapi juga dirasakan manfaatnya oleh orang lain, maka peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih baik haruslah membantu teman lainnya yang membutuhkan dan saling bahu membahu sebagai tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas pendidikan. Sebagaimana dalam QS.

Thaha/20:29-32 yang berbunyi:

وَاجْعَلْ لِي وَزِيرًا مِنْ أَهْلِي ﴿٢٩﴾ هُرُونَ أَخِي ﴿٣٠﴾ اشْدُدْ بِهِ آزْرِي ﴿٣١﴾ وَآشْرِكْهُ فِي أَمْرِي ﴿٣٢﴾

Terjemahnya:

“Dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku, (yaitu) Harun, saudaraku, Teguhkanlah kekuatanku dengan (adanya) dia, dan jadikanlah dia teman dalam urusanku.”. (QS. Thaha/20:29-32).³⁵

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* peserta didik dituntut belajar sesuai kemampuannya dan belajar bekerja secara kelompok serta bertanggung jawab tentang pengetahuan yang diperolehnya

³⁴ Masnur Sihotang dkk., *Penerapan Model Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*, Vol. 2, no. 1 (2024).

³⁵ Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 432.

bersama.³⁶ *Team Assisted Individualization* memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Melalui interaksi yang aktif, peserta didik dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing, sehingga mereka dapat saling membantu untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi.

Pada pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, peserta didik saling membantu dan saling memiliki ketergantungan secara positif, dan akhirnya membentuk sikap gotong royong dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kemandirian belajar.³⁷ Proses ini mendorong mereka untuk berkomunikasi secara efektif, berbagi ide, dan memberikan umpan balik kepada satu sama lain.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* menurut Shoimin (2014) yaitu:

- a. *Placement test* dimana guru memberikan tes awal kepada peserta didik secara individu untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik, cara ini dapat diganti dengan melihat rata-rata nilai harian yang diperoleh peserta didik;
- b. *Teams* yaitu guru membentuk kelompok heterogen beranggotakan 4-5 peserta didik;
- c. *Teaching group* yaitu peserta didik diberikan materi singkat jelang tugas yang diberikan dalam kelompok;

³⁶ I Gede Mudiana, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (Team Assisted Individualization) Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Ix.2 Smp Negeri 1 Banjarangkan Tahun Pelajaran 2019/2020,” *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2021): 40–48, <https://doi.org/10.51878/learning.v1i1.175>.

³⁷ Elisabet Bani Putri Nduru dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Vii Smp Negeri 31 Medan,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen* Vol. 1, no. 3 (2023).

- d. *Student creative* yaitu penanaman mindset oleh guru bahwa kesuksesan individu ditentukan kesuksesan kelompok;
- e. *Team study* yaitu peserta didik belajar bersama dengan mengisi LKS guru dapat membantu peserta didik jika peserta didik mengalami kesulitan dengan bantuan teman sekelompok yang dinamakan tutor sebaya;
- f. *Fact test* yaitu guru memberikan tes sederhana sesuai dengan fakta baru yang didapat peserta didik, contohnya seperti pemberian kuis;
- g. *Team score and team recognition* yaitu pemberian skor dan predikat penghargaan kepada kelompok yang berhasil hingga kelompok yang belum berhasil oleh guru;
- h. *Whole-class unit* yaitu guru membahas kembali materi di akhir bab dengan cara mengatasi masalah.³⁸

Kelebihan model *Team Assisted Individualization* menurut Shoimin (2014) dalam jurnal Aisyah Asdar dan Abdul Halik (2024) adalah:

- a. Pelajar dengan kemampuan dibawah standar dapat tertolong.
- b. Peserta didik akan mudah mengembangkan keterampilan dan kemampuan.
- c. Setiap peserta didik akan bertanggung jawab kepada kelompoknya.
- d. Peserta didik terbantu dengan satu sama lain.
- e. Meminimalisir sifat kewalahan berlebihan.
- f. Mengurangi perasaan tidak bisa melakukan apa-apa.
- g. Menghilangkan rasa persaingan terhadap peserta didik.
- h. Melibatkan peserta didik dalam pengambilan kesepakatan.

³⁸ Nindia Prita Berliana, *Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, 7 (2022).

- i. Mereka berbicara, mengluapkan gagasan, pola pikir, dan kebebasan untuk melakukan inovasi sampai mereka betul paham akan hal tersebut.
- j. Mereka punya rasa peduli, untuk bertanggung jawab dan membantu temannya.
- k. Para pelajar, akan diminta untuk menghargai perbedaan warna kulit, kelainan fisik maupun tingkat kemampuan.³⁹

Adapun kelemahan dari model *Team Assisted Individualization* yaitu:

- a. Terhambatnya cara berfikir peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih terhadap peserta didik yang kurang.
- b. Memerlukan periode lama.
- c. Sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami belum seluruhnya dicapai peserta didik.
- d. Bila kerjasama tidak dapat dilaksanakan dengan baik, maka yang akan bekerja hanyalah beberapa murid yang pintar yang aktif saja.
- e. Bagi peserta didik yang pintar akan merasa keberatan karena nilai yang diperoleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompok bukan individu.⁴⁰

3. Minat Belajar

- a. Pengertian minat belajar

Minat merupakan istilah yang lebih umum yang merujuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam

³⁹ Aisyah Asdar dan Abdul Halik, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Peristiwa Kehidupan Kelas V UPTD SD Negeri 7 Parepare*, 2024.

⁴⁰ Maria Constansa Nule, "Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sosiologi Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Kupang," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 6, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.59098/jipend.v6i2.519>.

diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.⁴¹ Minat tidak hanya mencerminkan seberapa besar seseorang menyukai suatu mata pelajaran, tetapi juga melibatkan motivasi, perhatian, dan keterlibatan emosional dalam proses pembelajaran. Suatu minat dapat timbul karena memiliki keinginan untuk mengetahui dan memberikan perhatian terhadap sesuatu yang diminati.⁴² Firman Allah Swt. tentang minat dalam QS. al-Isra' /17:84 yang berbunyi:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدِي سَيِّلًا

Terjemahnya:

“Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”. (QS. al-Isra' /17:84).⁴³

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu proses kejiwaan yang bersifat abstrak yang dinyatakan oleh seluruh keadaan aktivitas, ada objek yang dianggap bernilai sehingga diketahui dan diinginkan. Sehingga proses jiwa menimbulkan kecenderungan perasaan terhadap sesuatu, gairah atau keinginan terhadap sesuatu. Bisa dikatakan pula bahwa minat menimbulkan keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Minat terjadi setelah diperoleh informasi mengenai suatu objek atau timbulnya kemauan yang disertai dengan keterlibatan perasaan terarah

⁴¹ Nurhayati Nurhayati dan Julita Sari Nasution, “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII SMPIT Fajar Ilahi Batam,” *Jurnal AS-SAID* Vol 2 (2022).

⁴² Selamat Pohan dkk., “Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Bergambar dan Power Point Pada Mata Pelajaran Fiqih,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (2022): 779, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2446>.

⁴³ Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 396.

pada suatu objek kegiatan tertentu dan terbentuk oleh lingkungan.⁴⁴

Minat belajar mempunyai peran yang sangat besar terhadap peserta didik karena minat belajar ini merupakan salah satu kunci keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Minat belajar yang tinggi akan memberikan pengaruh yang tinggi pula terhadap pemahaman peserta didik. Begitu juga dengan peserta didik yang memiliki minat belajar yang sedang dan rendah, akan berpengaruh dengan pemahaman peserta didik.⁴⁵ Seseorang yang belajar dengan minat yang besar berusaha untuk belajar dengan penuh perhatian dan semangat yang tinggi serta terus-menerus memotivasi dirinya untuk tertarik pada materi yang dipelajarinya gina meningkatkan pembelajarannya.⁴⁶ Firman Allah tentang minat belajar peserta didik terdapat dalam QS. an-Najm/53:39-40 yang berbunyi:

وَأَنْ لَيْسَ لِلْأَنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ۝ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۝

Terjemahnya:

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).” (QS. an-Najm/53:39-40).⁴⁷

Maka dari itu, minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar peserta didik. Jika peserta didik memiliki minat belajar, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan yang diharapkan dalam proses

⁴⁴ Nur Ichsan Amin, “Pengaruh Rendanya Minat Membaca Siswa Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan di SMP Negeri 1 Tinggimoncong” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2023).

⁴⁵ Rahmat Winata dan Rizki Nurhana Friantini, “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Ditinjau Dari Minat Belajar Dan Gender,” *AlphaMath : Journal of Mathematics Education* 6, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.30595/alphamath.v6i1.7385>.

⁴⁶ Evi Maylitha dkk., “Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa,” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 2184–94, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.871>.

⁴⁷ Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 768.

pembelajaran tersebut dapat tercapai. Untuk itu, seorang guru sebagai pendidik harus berupaya menimbulkan minat belajar peserta didik, sebab apabila minat belajar peserta didik telah dibangkitkan, maka perhatian dan kegiatan akan timbul untuk mengikuti pelajaran yang disajikan.⁴⁸

b. Ciri-ciri Minat Belajar

Menurut Elizabeth Hurlock dalam Susanto (dikutip dalam Nugroho, 2020), terdapat tujuh ciri-ciri minat belajar yang perlu diperhatikan, meliputi: 1) Minat berkembang seiring dengan pertumbuhan fisik dan mental individu. Perubahan minat dapat terjadi seiring dengan perubahan fisik dan mental, seperti yang terlihat pada perubahan minat seiring bertambahnya usia. 2) Minat juga dipengaruhi oleh aktivitas belajar. Kesiapan untuk belajar menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat seseorang. 3) Minat sangat bergantung pada kesempatan untuk belajar. Kesempatan ini merupakan elemen yang sangat penting, karena tidak semua orang memiliki akses untuk menikmatinya. 4) Perkembangan minat bisa jadi terbatas. Keterbatasan ini mungkin disebabkan oleh kondisi fisik yang tidak mendukung. 5) Budaya memiliki pengaruh besar terhadap minat. Ketika budaya mulai memudar, minat seseorang juga dapat ikut memudar. 6) Minat memiliki dimensi emosional. Hal ini berarti bahwa jika seseorang menganggap suatu objek sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan muncul perasaan senang yang dapat memicu minat terhadap objek tersebut. 7)

⁴⁸ Juli Julaiha dkk., “Pengaruh Minat Belajar Anak Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Pendek di Desa Deli Tua,” *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* Vol. 22, No. 1 (2023): 164.

Minat juga bersifat egois. Ini berarti bahwa jika seseorang menyukai sesuatu, akan muncul keinginan untuk memilikinya.⁴⁹

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berikut:

1) Faktor dalam diri peserta didik (Internal)

Faktor internal yang berasal dari diri peserta didik berperan penting dalam mempengaruhi minat belajar mereka. Faktor-faktor ini meliputi: (1) Aspek jasmani, yang mencakup kondisi fisik atau kesehatan tubuh siswa. Kesehatan yang baik sangat mendukung keberhasilan dalam belajar dan dapat berdampak pada minat belajar. Sebaliknya, jika siswa mengalami masalah kesehatan, terutama pada indera penglihatan dan pendengaran, hal ini dapat mengurangi minat belajar mereka. (2) Aspek psikologis, yang mencakup perhatian, pengamatan, respons, imajinasi, ingatan, pemikiran, bakat, dan motivasi. Dalam pembahasan ini, tidak semua faktor psikologis akan dibahas, tetapi hanya beberapa yang paling relevan dengan minat belajar.

Sabda Rasulullah saw.:

حَدَّثَنَا زَكَرِيَّاءُ عَنْ الشَّعْبِيِّ عَنْ النُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ سَمِعْتُهُ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ وَأَهْوَى النُّعْمَانُ بِإِصْبَعِيهِ إِلَى أُذْنِيهِ إِنَّ الْحَلَالَ بَيْنَ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيْنَ وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنْ النَّاسِ فَمَنْ أَتَقَى الشُّبُهَاتِ

⁴⁹ Muhammad Agil Nugroho dkk., "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar* Vol. 3 No. 1 (Maret 2020): hal. 43-44.

اسْتَبْرَا لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ كَلَّا عِنْدَ يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى
يُوْشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمَى أَلَا وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ مَحَارِمُهُ أَلَا وَإِنَّ فِي
الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ
الْقُلْبُ. (رواه مسلم).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Zakaria dari As Sya'bi dari An Nu'man bin Basyir dia berkata, "Saya mendengar dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda -Nu'man sambil menunjukkan dengan dua jarinya kearah telinganya-: "Sesungguhnya yang halal telah nyata (jelas) dan yang haram telah nyata. Dan di antara keduanya ada perkara yang tidak jelas, yang tidak diketahui kebanyakan orang, maka barangsiapa menjaga dirinya dari melakukan perkara yang meragukan, maka selamatlah agama dan harga dirinya, tetapi siapa yang terjatuh dalam perkara syubhat, maka dia terjatuh kepada keharaman. Tak ubahnya seperti gembala yang menggembala di tepi pekarangan, dikhawatirkan ternaknya akan masuk ke dalamnya. Ketahuilah, setiap raja itu memiliki larangan, dan larangan Allah adalah sesuatu yang diharamkannya. Ketahuilah, bahwa dalam setiap tubuh manusia terdapat segumpal daging, jika segumpal daging itu baik maka baik pula seluruh badannya, namun jika segumpal daging tersebut rusak, maka rusaklah seluruh tubuhnya. Ketahuilah, gumpalan darah itu adalah hati". (HR. Muslim).⁵⁰

Faktor internal jasmani (kesehatan tubuh termasuk indera) dan psikologis (hati sebagai pusat motivasi, perhatian, dan imajinasi) sangat memengaruhi minat belajar. Hati yang sehat mendorong semangat belajar, sedangkan masalah fisik/psikologis seperti kurang motivasi akan mengurangi semangat belajar.

2) Faktor dari luar siswa (Eksternal)

Faktor eksternal yang mempengaruhi siswa terdiri dari: (1) Keluarga, yang memiliki peranan penting dalam membangun minat belajar anak. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama bagi anak, dan cara orang tua dalam mengajar dapat berdampak pada minat belajar mereka. Orang tua sebaiknya selalu siap membantu

⁵⁰ Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, *Kitab Al-Musaqqah*, Juz 2, No. 1599 (Dar al-Fikri, 1993M).

anak, terutama ketika menghadapi materi pelajaran yang sulit dipahami. Selain itu, orang tua juga perlu memperhatikan peralatan belajar yang dibutuhkan anak. Dengan kata lain, orang tua harus terus memantau perkembangan belajar anak setiap hari. Suasana di rumah juga harus mendukung proses belajar; kerapian dan ketenangan perlu dijaga agar anak merasa nyaman dan dapat berkonsentrasi pada materi yang sedang dipelajari. (2) Sekolah, di mana faktor-faktor yang berpengaruh meliputi metode pengajaran, kurikulum, fasilitas belajar, sumber belajar, media pembelajaran, serta hubungan antara siswa dengan teman, guru, dan staf sekolah, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan di sekolah harus disampaikan melalui proses pengajaran yang efektif. Pendidik perlu memperhatikan kondisi siswa agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. (3) Lingkungan masyarakat, yang mencakup interaksi dengan teman, kegiatan di masyarakat, dan kondisi tempat tinggal. Kegiatan akademik akan lebih efektif jika diimbangi dengan aktivitas di luar sekolah. Banyak kegiatan di masyarakat yang dapat meningkatkan minat belajar anak, seperti kegiatan karang taruna yang mengajarkan mereka tentang organisasi. Namun, orang tua perlu memperhatikan aktivitas anak di luar rumah dan sekolah, karena kegiatan yang berlebihan dapat mengurangi semangat mereka dalam mengikuti pelajaran di sekolah.⁵¹

d. Indikator Minat Belajar

Indikator-indikator yang mencerminkan minat belajar peserta didik meliputi: perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan partisipasi. Keempat indikator

⁵¹ Zaki Al Fuad dan Zuraini, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang," *Jurnal Tunas Bangsa* Vol. 3 No. 2 (2016): hal. 45-46.

tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perhatian terhadap materi pelajaran, termasuk pemahaman terhadap isi pelajaran dan penyelesaian soal-soal yang diberikan.
- 2) Ketertarikan terhadap materi pelajaran serta keinginan untuk menyelesaikan soal-soal yang ada.
- 3) Rasa senang yang mencakup kebahagiaan dalam mengetahui dan memahami materi pelajaran, serta kemampuan untuk menyelesaikannya.
- 4) Partisipasi yang ditunjukkan melalui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.⁵²

4. Mata Pelajaran Fikih

a. Pengertian fikih

Secara Bahasa, fikih berarti pemahaman, pengetahuan yang mendalam. Pengertian ini dapat ditemukan dalam firman Allah Swt. dalam QS. at-Taubah/9:122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَالِبِيَّةً لِتَعْقِيْهُوْ فِي
الَّذِيْنَ وَلَيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ ١٢٢

Terjemahnya:

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”. (QS. at-Taubah/9:122).⁵³

⁵² Atikah Ahraini Nasution dkk., “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Fiqih Dengan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al Wasliyah Bnadar Rejp Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun,” *ALACRITY: Jurnal Of Education* Vol 1, no. Issue 2 (2021): 81–81.

⁵³ Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 277.

Ayat diatas menegaskan pentingnya memperdalam pemahaman agama sebagai kewajiban bagi sebagian umat Islam agar dapat menjaga dan membimbing kaumnya. Hal ini selaras dengan sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang menegaskan:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ يُرِدُ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ. (رواه الترمذى).

Artinya:

“Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa yang dikehendaki Allah kebaikan padanya, niscaya Dia memahamkannya dalam agama”. (HR. At-Tirmidzi).⁵⁴

Hadis tersebut menegaskan pentingnya pemahaman agama sebagai salah satu bentuk kebaikan yang dianugerahkan oleh Allah kepada hamba-Nya. Dari hadis tersebut dapat dikembangkan tentang pengertian fikih secara umum yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang sesuatu. Namun demikian dalam sejarah perkembangan Islam nampaknya kata fikih lebih banyak digunakan untuk memahami agama daripada yang lain.⁵⁵ Secara Istilah, fikih adalah ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah yang tergali dari dalil-dalilnya yang terperinci. Dan terkadang kata “fikih” digunakan dalam pengertian hukum-hukum itu sendiri.⁵⁶ Fikih tidak hanya mencakup aspek ibadah, seperti Salat, dan puasa, tetapi meliputi muamalah, akhlak, dan lain-lain.

⁵⁴ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi Kitab Al-Ilmu*, Juz. 4, No. 2654 (Dar al-Fikri, 1994).

⁵⁵ Maimunah, “Pembelajaran Fiqh Sebagai Mata Kuliah Wajib Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam,” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 6, No. 2 (Juli 2019): h. 147.

⁵⁶ Abdul Aziz Mabruk Al-Ahmadi dkk., *Fikih Muyassar* (Darul Haq, 2021).

Fikih merupakan kumpulan aturan-aturan yang berkaitan dengan perbuatan para mukalaf (orang yang cakap berbuat hukum). Perbuatan tersebut tentu berhubungan dengan perintah untuk dilaksanakan, bentuknya seperti wajib atau sunnah, atau berhubungan dengan yang harus ditinggalkan bentuknya seperti haram dan makruh dan ada juga yang berhubungan dengan pilihan untuk dilaksanakan atau ditinggalkan, bentuknya seperti mubah.⁵⁷

b. Tujuan pembelajaran fikih

Tujuan pembelajaran fikih adalah untuk mencapai keridhaan Allah Swt. dengan melaksanakan syari'ah-Nya di muka bumi ini. Adapun tujuan lainnya adalah agar nantinya peserta didik mengetahui hukum-hukum dalam Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸

c. Ruang lingkup mata pelajaran fikih

Umumnya mata pelajaran fikih mengandung pembahasan yang meliputi hubungan antara makhluk dengan sang khaliq (fikih ibadah) dan makhluk dengan sesama makhluk (fikih muamalah), berikut ini adalah ruang lingkup pelajaran fikih di tingkat madrasah ibtidaiyah:

- 1) Fikih ibadah menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, mulai: menyucikan najis, istinja', wudhu, tayammum, adzan dan iqamah, Salat fardhu, Salat berjamaah, zikir dan doa setelah sholat fardhu, Salat sunnah rawatib, Salat jama' dan qasar, Salat bagi orang yang sakit, Salat bagi musafir, puasa ramadhan, puasa

⁵⁷ Abdul Helim, *Kaidah-Kaidah Fikih* (Pustaka Pelajar, 2024).

⁵⁸ Ahmad Fajri Lutfi dan Asep Usamah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash Untuk Mata Pelajaran Fikih Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 8 No. 2 (2019).

sunnah, Salat tarawih dan witir, khitan, tanda-tanda baligh, mandi wajib setelah haid, mandi wajib setelah ihtilam (mimpi basah), Salat jumat, Salat dhuha, Salat tahajud, Salat ‘idain, zakat fitrah, infak, sedekah, kurban, haji, dan umrah.

- 2) Fikih muamalah meliputi: pengenalan dan pemahaman mengenai makanan, minuman, binatang halal dan haram dikonsumsi, jual beli, pinjam-meminjam, ghasab, dan barang temuan (luqathah).⁵⁹

5. Materi Salat Jumat

a. Pengertian salat jumat

Salat jumat adalah salat dua rakaat setelah khotbah. Salat jumat dilaksanakan secara berjamaah di masjid besar. Gerakan pada salat jumat sama dengan gerakan pada salat wajib dan sunnah lainnya. Namun salat ini dilaksanakan setelah jemaah mendengarkan khotbah pada waktu zuhur di hari jumat.

Sebelum melaksanakan salat jumat, jemaah mendengarkan terlebih dahulu khotbah yang disampaikan khatib. Khotbah tersebut berisikan seruan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah, nasihat untuk berbuat kebaikan, dan lain sebagainya. Ketika khotbah berlangsung tidak diperbolehkan ada aktivitas lain selain mendengarkan khotbah. Jika tidak, amalan salat jumatnya akan sia-sia.

b. Hukum salat jumat

Salat jumat adalah perintah Allah Swt. yang diwajibkan bagi mereka yang telah memenuhi syarat. Menunaikan salat jumat hukumnya fardhu ain, artinya

⁵⁹ Ahmad Zaki Mubarak dkk., “Implementasi Model PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih,” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 8 N0. 3 (2024).

wajib dilaksanakan. Salat jumat wajib atas laki-laki dewasa yang beragama Islam, merdeka, dan menetap di suatu tempat. Sementara bagi muslim perempuan, anak-anak, hamba sahaya, dan orang-orang yang sedang sakit tidak wajib salat jumat. Orang Islam yang telah melaksanakan salat jumat tidak lagi mengerjakan salat fardu zuhur. Allah Swt. memerintahkan hamba-Nya untuk meninggalkan segala kegiatan apabila telah datang seruan untuk melaksanakan salat jumat. Jika tidak, siapa saja yang tidak menghiraukan seruan Allah akan mendapatkan siksa berupa azab neraka.

Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِي لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعُوا إِلَيْنَا ذِكْرَ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ
ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan salat pada hari Jumat, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”. (QS. al-Jumu’ah/62:9).⁶⁰

Hukum melaksanakan salat jumat adalah wajib bagi seluruh umat Islam laki-laki yang telah memenuhi syarat wajib salat jumat, kecuali yang empat golongan. Nabi Muhammad saw. Memerintahkan kepada seluruh umatnya untuk selalu mendirikan salat Jumat. Hal tersebut dijelaskan melalui sabdanya di bawah ini.

عَنْ طَارِقِ بْنِ شَهَابٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ
مُسْلِمٍ فِي جَمَاعَةٍ إِلَّا أَرْبَعَةً عَبْدٌ مَمْلُوكٌ أَوْ امْرَأَةٌ أَوْ صَيْغَةٌ أَوْ مَرِيضٌ. (رواه أبو داود).

⁶⁰ Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 811.

Artinya:

“Dari Thariq bin Syihab r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda: Salat Jumat itu wajib bagi setiap Muslim dengan berjama'ah, kecuali empat golongan, yaitu: hamba sahaya, wanita, anak-anak dan orang yang sakit”. (HR. Abu Dawud).⁶¹

Bagi orang Islam laki-laki (muslim) yang tidak mengerjakan salat jumat tanpa mempunyai alasan-alasan yang dibenarkan agama maka ia berdosa. Allah akan menutup mata hatinya dan digolongkan sebagai orang yang lalai dan munafik.

Sabda Rasulullah saw.:

عَنْ عَيْدَةَ بْنِ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي الْجَعْدِ يَعْنِي الضَّمْرِيَّ وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ فِيمَا زَعَمَ
مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرُو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَرَكَ الْجُمُعَةَ ثَلَاثَ
مَرَّاتٍ تَهَاوَنَّا بِهَا طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قَلْبِهِ. (رواه الترمذى).

Artinya:

“Dari 'Abidah bin Sufyan dari Abu Ja'd yaitu adh-Dhamri dan dia pernah bertemu (dengan Rasulullah) sebagaimana yang diperkirakan Muhammad bin Amru dia berkata: Rasulullah Shallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Barang siapa yang meninggalkan Salat Jumat sebanyak tiga kali karena meremehkannya, maka Allah akan menutup hatinya”. (HR. At-Tirmidzi).⁶²

Begini pentingnya kedudukan salat jumat sehingga disebutkan dalam hadis bahwa orang yang meremehkan salat jumat sebanyak tiga kali maka disebut orang yang alpa atau tertutup mata hatinya.⁶³

⁶¹ Abu Dawud Sulayman bin al-asy'ats bin Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abi Dawud, Kitab. Ash-Shalah*, Cet. 1, Juz 1, No. 1067 (Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996).

⁶² Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi Kitab Al-Jumu'ah*, Juz 2, No. 500 (Dar al-Fikri, 1994).

⁶³ Umi Zahrotus Sa'adah dan Abd. Gafur, “Hukum Sholat Jumat Security Shift Perspektif Ulama Fikih Kontemporer,” *Muslim Heritage: Jurnal Dialog Islam Dengan Realitas* Vol 9, No. 1 (2024): 178.

c. Syarat wajib salat jumat

Berikut syarat wajib salat jumat:

- 1) Beragama Islam (orang yang beragama Islam wajib salat jumat, sedangkan orang yang tidak beragama Islam tidak wajib salat jumat)
- 2) Baligh atau dewasa (anak-anak tidak wajib mengikuti salat jumat)
- 3) Berakal (orang yang hilang akalnya/gila tidak wajib salat jumat)
- 4) Laki-laki (wanita tidak wajib salat jumat)
- 5) Sehat (orang yang sakit atau berhalangan tidak wajib salat jumat)
- 6) Merdeka (seorang budak atau hamba sahaya tidak wajib salat jumat)
- 7) Menetap atau mukim (orang Islam yang sedang dalam perjalanan jauh tidak wajib salat jumat).

Bagi mereka yang dibolehkan tidak salat jumat yaitu wanita, orang sakit, dan orang yang berhalangan, mereka yang tetap berkewajiban melaksanakan salat fardu zuhur pada waktunya.

Umat Islam tidak selalu dapat melaksanakan salat jumat. Terutama saat ada halangan yang dibenarkan agama. Contoh halangan itu sebagai berikut:

- 1) Keadaannya sakit sehingga tidak mampu berangkat ke masjid.
- 2) Sedang dalam perjalanan atau musafir.
- 3) Cuaca buruk, seperti hujan, angin kencang, gempa bumi, dan lainnya.
- 4) Adanya gangguan yang mengancam keselamatan jiwa.

d. Syarat sah salat jumat

Adapun syarat sah salat jumat sebagai berikut:

- 1) Salat jumat diadakan dalam satu tempat (tidak sah mendirikan salat jumat di tempat yang tidak merupakan daerah tempat tinggal seperti di ladang atau jauh dari perkampungan penduduk).
- 2) Salat jumat diadakan secara berjamaah (sekurang-kurangnya 40 orang laki-laki dewasa dalam berjamaah. Jumlah jemaah menurut pendapat sebagian ulama adalah 40 orang laki-laki dewasa dari penduduk negeri setempat).
- 3) Hendaklah dikerjakan pada waktu zuhur.
- 4) Hendaklah dilaksanakan setelah dua khutbah
 - e. Sunnah-sunnah pada hari Jumat

Sunnah-sunnah secara umum pada hari Jumat di antaranya:

- 1) Memperbanyak membaca salawat Nabi saw.
- 2) Membaca surah al-Kahf.
- 3) Perbanyak doa.
- 4) Perbanyak zikir mengingat Allah.

Sunnah-sunnah terkait salat Jumat bagi laki-laki sebagai berikut:

- 1) Mandi pada hari Jumat sebelum berangkat salat Jumat
- 2) Membersihkan diri dan memakai wangi-wangian
- 3) Memotong kuku, menggunting kumis, dan merapikan rambut sebelum berangkat ke masjid
- 4) Memakai pakaian yang rapi dan bersih
- 5) Bersegera untuk berangkat ke masjid
- 6) Salat sunnah ketika menunggu imam atau khatib naik mimbar
- 7) Tidak duduk dengan memeluk lutut ketika khatib berkhotbah

8) Salat sunnah setelah salat Jumat

f. Khotbah Jumat

1) Syarat Khotbah Jumat

Syarat khotbah jumat sebagai berikut:

- a) Khotbah dilakukan pada waktu Zuhur.
- b) Khatib harus berdiri kecuali tidak sanggup berdiri.
- c) Khatib harus duduk diantara dua khotbah.
- d) Khatib harus suci dari hadas dan najis.
- e) Suara khatib harus terdengar jemaah.

2) Rukun Khotbah Jumat

Berikut ini rukun khotbah Jumat.

- a) Mengucapkan puji-pujian kepada Allah, yaitu alhamdulillâhirabbil-'alamin dalam dua khotbah.
 - b) Membaca salawat atas Nabi Muhammad saw.
 - c) Membaca syahadat.
 - d) Berwasiat dengan takwa kepada Allah dalam dua khotbah.
 - e) Membaca ayat al-Qur'an pada salah satu dari dua khotbah.
 - f) Berdoa dan mohon ampun pada khotbah kedua untuk kaum muslimin dan muslimat.
- 3) Sunnah dalam Khotbah Jumat

Beberapa sunnah dalam khotbah Jumat sebagai berikut:

- a) Dilakukan di atas mimbar atau tempat yang lebih tinggi.

- b) Memberi salam diawal khutbah pertama sebelum muadzin mengumandangkan adzan.
- c) Duduk sejenak setelah salam, menunggu muazin selesai adzan.
- d) Khutbah disampaikan dengan kalimat yang dapat disimak oleh jemaah.
- e) Khutbah tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek.
- f) Posisi khatib menghadap ke arah jemaah.
- g) Membaca surah al-Ikhlas saat duduk di antara dua khutbah,
- g. Tata cara pelaksanaan salat jumat

Dalam pelaksanaan salat Jumat dilarang berbicara, bercanda, dan lain-lain ketika khatib sedang berkhotbah. Jika yang demikian itu dilakukan maka salat Jumat yang dilaksanakan akan sia-sia. Adapun tata cara pelaksanaan salat Jumat, sebagai berikut.

- 1) Mendahulukan kaki kanan dan berdoa ketika hendak masuk masjid.
- 2) Sebelum duduk, hendaknya melaksanakan salat sunnah tahiyatul masjid sebanyak dua rakaat.
- 3) Ketika memasuki waktu zuhur, muazin akan mengumandangkan adzan.
- 4) Setelah muadzin selesai adzan, lakukan salat sunnah sebanyak dua rakaat.
- 5) Setelah itu, khatib naik mimbar untuk berkhotbah.
- 6) Selama khutbah berlangsung, kita diwajibkan mendengarkan khutbah tersebut, dan dilarang melakukan kegiatan lain.
- 7) Ketika khutbah selesai, iqamah dikumandangkan, dan siapkan diri untuk melaksanakan salat Jumat.
- 8) Meluruskan barisan (saf) salat.

- 9) Gerakan makmum tidak boleh mendahului imam.
 - 10) Membaca zikir setelah salat.
 - 11) Mendirikan salat sunnah dua rakaat setelah salat Jumat.
 - 12) Keluar masjid dengan mendahulukan kaki kiri dan membaca doa keluar dari masjid.
- h. Nilai-nilai yang terkandung dalam salat jumat

Ada beberapa nilai baik yang terkandung dalam salat Jumat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah nilai-nilai yang terkandung dalam salat Jumat.

- 1) Disiplin waktu

Salat Jumat merupakan salat wajib mingguan yang hanya dilaksanakan pada hari Jumat dengan waktu yang khusus, yaitu pada waktu salat Zuhur. Dengan pelaksanaan salat Jumat, mendidik umat untuk menggunakan waktu pada hari Jumat sebaik mungkin dan bersegera untuk melaksanakan salat Jumat.

- 2) Patuh dan taat terhadap perintah Allah Swt.

Sikap ini tergambar melalui firman Allah Swt. QS. al-Jum'ah/62:9. Kandungan dari ayat ini adalah mengajarkan atau mendidik umat Islam untuk tidak terpedaya dengan dunia ketika seruan Allah datang berupa perintah salat Jumat.

- 3) Kebersamaan

Nilai ini tercermin dalam tata cara salat Jumat yang dilaksanakan secara berjamaah. Lebih dari itu, dalam salat Jumat pelaksanaannya dilaksanakan oleh seluruh penduduk.

4) Menghargai orang lain

Sikap menghargai orang lain tercermin dalam pelaksanaan salat Jumat pada saat khatib sedang melaksanakan khotbahnya. Dalam salat Jumat, setiap muslim diharuskan untuk mendengarkan khotbah.

5) Membiasakan hidup bersih dan rapi

Sikap membiasakan hidup bersih dan rapi dapat terlihat dari sunnah yang dianjurkan ketika hendak melaksanakan salat Jumat. Misalnya, mandi dan memakai wangi-wangian

i. Hikmah salat jumat

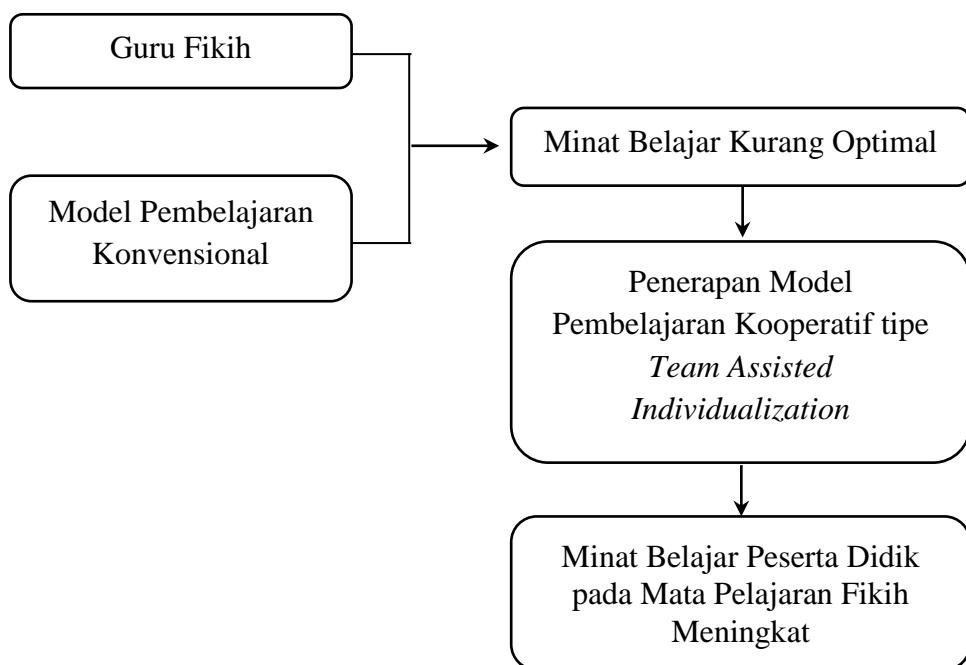
Adapun hikmah-hikmah salat jumat sebagai berikut:

- 1) Salat jumat sebagai tanda kuatnya persatuan umat Islam. Karena dalam ibadah salat jumat, semua umat Islam, khususnya laki-laki berkumpul dalam satu tempat. Mereka berdiri sejajar dalam barisan salat, duduk bersama tanpa membeda-bedakan kedudukan, jabatan, harta, dan pangkat.
- 2) Sebagai syiar Islam. Dengan bersama-sama berjalan menuju masjid dalam waktu yang bersamaan dapat menunjukkan bahwa umat Islam itu besar dan kuat. Jadi, orang-orang di luar Islam akan gentar dan segan melihat kuatnya persatuan umat Islam.
- 3) Memupuk kasih sayang, setelah khotbah jumat. Khatib biasa berdoa untuk umat Islam yang ada di seluruh dunia, sebangsa, senegara, kaum kerabat, tetangga, dan keluarga. Dengan demikian, salat Jumat dapat menumbuhkan

perhatian dan rasa kasih sayang di antara sesama muslim.⁶⁴

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur pemikiran yang disusun secara singkat untuk menjelaskan bagaimana sebuah penelitian dilakukan dari awal, proses pelaksanaan, hingga akhir. Setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti gaya belajar, minat, dan pengalaman sebelumnya. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, peserta didik tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga saling mengajarkan berbagai pengetahuan dalam kelompok. Adapun bagan kerangka pikir dari penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

⁶⁴ Abdul Jabar Mukhsin, *Fikih Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV* (CV BINA PUSTAKA, 2021).

D. Hipotesis Tindakan

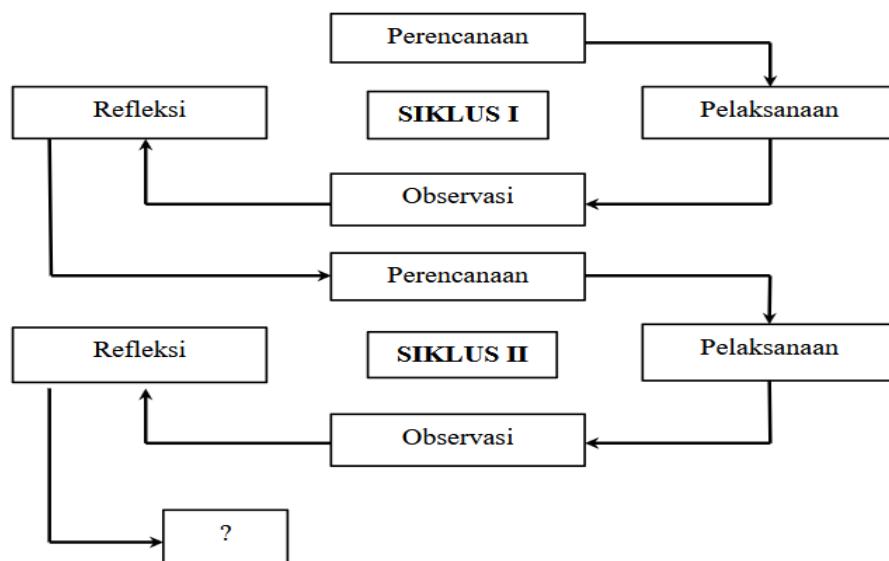
Hipotesis dalam penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas IV MI DDI Palopo. Dalam hipotesis ini, diasumsi bahwa melalui interaksi yang positif dan dukungan dari teman sekelompok, peserta didik akan merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas merupakan jenis penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran tertentu. Penelitian Tindakan Kelas ini mengikuti 4 Tahap dalam setiap siklus seperti yang diungkapkan oleh Kemmis-MC Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.⁶⁵ Tahap-tahap tersebut dapat diidentifikasi pada bagan model Kemmis-MC Taggart dalam gambar berikut:



Gambar 3.1 Bagan Siklus PTK Kemmis-MC Taggart⁶⁶

⁶⁵ Jarjani Usman dkk., *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (AcehPo Publishing, 2019).

⁶⁶ Nur Asih Supriyatni dkk., “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Gallery Walk dalam Mata Pelajaran IPA,” *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa* Vol. 3, No. 1 (2024).

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah 29 peserta didik kelas IV B MI DDI 1 Palopo. Adapun objek dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran fikih.

2. Waktu dan lamanya tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dari pertengahan Juli hingga awal Agustus tahun 2025 di MI DDI 1 Palopo.

3. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI DDI 1 Palopo, Jl. Datuk Sulaiman No. 53, Pontap, Kec. Wara Utara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

4. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu:

Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menentukan topik atau materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran.
- 2) Merencanakan jadwal pertemuan yang akan dilakukan.
- 3) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization*.
- 4) Mengumpulkan semua sumber daya/instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru memeriksa kelengkapannya dan memastikan kesiapannya untuk melakukan tindakan.
- 2) Guru menyampaikan prosedur dari metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.
- 3) Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 peserta didik berdasarkan tingkat kecerdasan dan keaktifan yang berbeda.
- 4) Guru menyampaikan materi yang sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusun dengan menggunakan prosedur model pembelajaran *Team Assisted Individualization*.
- 5) Guru membagikan LKPD yang berisi soal-soal yang harus didiskusikan dan dikerjakan dalam kelompok.
- 6) Guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain, mengamati bagaimana siswa berdiskusi dan bekerja sama. Jika ada kelompok yang mengalami kesulitan, guru memberikan bantuan berupa pertanyaan pemandu/penjelasan tambahan.
- 7) Setiap kelompok menulis jawaban yang sudah disepakati, setiap kelompok menunjuk satu orang untuk menuliskan jawaban hasil diskusi, setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKPD, setiap perwakilan kelompok melakukan presentasi di depan kelas dan kelompok lain memperhatikan.
- 8) Setelah presentasi guru memberikan skor/nilai kepada setiap kelompok.
- 9) Guru memberikan evaluasi individu berupa LKPD setelah bekerja dalam kelompok.

c. Pengamatan

- 1) Melakukan pengamatan terhadap kondisi kelas yang menjadi subjek penelitian, termasuk situasi kelas, perilaku dan sikap peserta didik, cara guru dalam memberikan penjelasan kepada peserta didik, serta reaksi peserta didik terhadap pembelajaran.
- 2) Kumpulkan data menggunakan pedoman observasi, mengumpulkan dokumentasi yang relevan, serta membuat catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung.

d. Refleksi

- 1) Berdiskusi dengan guru pamong mengenai pemahaman dan temuan yang diperoleh dari evaluasi terkait penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam kegiatan pembelajaran untuk mengatasi rendahnya minat belajar peserta didik.
- 2) Setelah mendapatkan *feedback* dari guru pamong, peneliti melakukan tindakan perbaikan.
- 3) Merangkum hasil refleksi terhadap tindakan yang digunakan sebagai alat ukur.
- 4) Merencanakan, menanggapi, serta memikirkan kembali siklus berikutnya untuk menyelesaikan masalah dengan cepat.

Siklus II

Pada siklus II, kegiatan yang dilakukan tidak berbeda secara mendasar dibandingkan dengan siklus I sebelumnya. Namun, perbaikan-perbaikan dilakukan untuk mengatasi kekurangan yang terdapat pada siklus I. Tahapan yang terlibat mencakup analisis dan evaluasi hasil dari siklus I.

a. Perencanaan

- 1) Menentukan topik atau materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran.
- 2) Merencanakan jadwal pertemuan yang akan dilakukan.
- 5) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization*.
- 3) Mengumpulkan semua sumber daya/instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru memeriksa kelengkapannya dan memastikan kesiapannya untuk melakukan tindakan.
- 2) Guru menyampaikan prosedur dari metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.
- 3) Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 peserta didik berdasarkan tingkat kecerdasan dan keaktifan yang berbeda.
- 4) Guru menyampaikan materi yang sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusun dengan menggunakan prosedur model pembelajaran *Team Assisted Individualization*.
- 5) Guru membagikan LKPD yang berisi soal-soal yang harus didiskusikan dan dikerjakan dalam kelompok.
- 6) Guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain, mengamati bagaimana siswa berdiskusi dan bekerja sama. Jika ada kelompok yang mengalami kesulitan, guru memberikan bantuan berupa pertanyaan pemandu/penjelasan tambahan.

- 7) Setiap kelompok menulis jawaban yang sudah disepakati, setiap kelompok menunjuk satu orang untuk menuliskan jawaban hasil diskusi, setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKPD, setiap perwakilan kelompok melakukan presentasi di depan kelas dan kelompok lain memperhatikan.
- 8) Setelah presentasi guru memberikan skor/nilai kepada setiap kelompok.
- 9) Guru memberikan evaluasi individu berupa LKPD setelah bekerja dalam kelompok.

c. Pengamatan

- 1) Melakukan pengamatan terhadap kondisi kelas yang menjadi subjek penelitian, termasuk situasi kelas, perilaku dan sikap peserta didik, cara guru dalam memberikan penjelasan kepada peserta didik, serta reaksi peserta didik terhadap pembelajaran.
- 2) Kumpulkan data menggunakan pedoman observasi, mengumpulkan dokumentasi yang relevan, serta membuat catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung.

d. Refleksi

Pada siklus II, data yang terkumpul dievaluasi dan dianalisis untuk melihat sejauh mana hasilnya sesuai dengan ekspektasi peneliti. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan seberapa besar peningkatan yang terjadi.

Dalam siklus ini dilakukan analisa data untuk mendapatkan masukan untuk kegiatan pembelajaran dengan model *Team Assisted Individualization* yang akan dilaksanakan untuk siklus selanjutnya jika belum mendapatkan hasil yang maksimal.

C. Sasaran Penelitian

Pengumpulan dan pengolahan data dilakukan di MI DDI 1 Palopo dengan peserta didik kelas IV sebagai subjek penelitian. Sasaran penelitian ini melibatkan keefektifan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap minat belajar peserta didik dalam mempelajari Fikih.

D. Instrumen Penelitian

Peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang perlu dipelajari dengan menggunakan alat ukur yang disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan angket.

1. Lembar observasi

Teknik ini dilakukan secara langsung atau tidak langsung (melalui video atau foto) terhadap proses pembelajaran, penerapan model pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, serta aktivitas peserta didik dan guru selama pembelajaran. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis proses pembelajaran yang berlangsung.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi Peserta Didik⁶⁷

Indikator	Deskriptor	Nomor Butir	Jumlah Butir
Perhatian	- Mengabaikan hal yang mengganggu saat belajar	1, 7	2
	- Mendengarkan penjelasan guru		
Perasaan Tertarik	- Tidak menunda tugas dari guru	4, 8	2
	- Antusias dalam		

⁶⁷ Mahdalina, “Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Belajar Terhadap perilaku Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa Pada Mat Pelajaran IPA (Studi Faktor yang Mempengaruhi Prilaku Belajar Siswa Kelas 4,5 dan 6 pada SDN Binuang 4 dan Binuang 8 di Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam Pelajaran IPA),” *KINDAI* Vol. 18 No. 2 (2022).

Perasaan Senang	<ul style="list-style-type: none"> - mengikuti pelajaran - Senang mengikuti pelajaran 2, 5, 10 3 - Tidak ada perasaan bosan - Hadir saat pelajaran
Keterlibatan/Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik aktif dalam diskusi 3, 6, 9 - Peserta didik aktif bertanya - Peserta didik aktif menjawab pertanyaan dari guru

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Observasi Guru

Aspek	Indikator	Penilaian Tiap Pertemuan	Deskriptor
Aktivitas guru dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Mempersiapkan pembelajaran Membuka pembelajaran Menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik Memberikan tugas kepada peserta didik Penutup dalam pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Pendahuluan Inti Penutup 	

(Sumber: adaptasi dari Vanda Wiliyanti, et. Al., 2025)⁶⁸

2. Dokumentasi

Dokumentasi berupa pengumpulan bukti fisik berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran, buku ajar, silabus, daftar hadir, daftar nilai, dan catatan suasana kelas selama proses pembelajaran. Peneliti dapat memperoleh wawasan visual tentang pembelajaran peserta didik dan unsur-unsur yang mempengaruhi minat belajar peserta didik melalui pencatatan yang cermat.

⁶⁸ Vandan Wiliyanti dkk., *Evaluasi Pembelajaran* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

3. Angket

Angket disusun berupa pertanyaan, kemudian angket yang digunakan dibuat dengan memberikan skala likert dengan cara pengisian yaitu memberikan tanda centang pada jawaban yang dipilih. Melalui angket, peneliti dapat mengevaluasi minat belajar peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen minat belajar

No	Indikator	Jumlah Pernyataan	Pernyataan	
			Positif	Negatif
1.	Perasaan senang peserta didik mengikuti pembelajaran	4	2	2
2.	Perhatian peserta didik terhadap pembelajaran	4	2	2
3.	Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran	4	2	2
4.	Keterlibatan peserta didik terhadap pembelajaran	4	2	2
	Jumlah	16	8	8

Tabel 3.4 Skala Likert Minat Belajar⁶⁹

Respon peserta didik	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

⁶⁹ Yulia Pratami Putri dan Alpha Galih Adirakasiwi, "Analisis Minat Belajar Siswa Kelas X SMA At-Taubah pada Materi SLPTV dengan Metode Pembelajaran Daring," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2021): 2934–40, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.987>.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari metode ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang asli, tepat, dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi dilakukan saat menerapkan model *Team Assisted Individualization* dalam proses pembelajaran secara langsung. Melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang akurat mengenai interaksi, perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar, tulisan, dan dokumen-dokumen dari sekolah. Dokumentasi berbentuk tulisan berupa absen kehadiran, daftar nilai, silabus, dan modul ajar.

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis, bertujuan untuk mendapatkan informasi dari responden atau topik tertentu. Pertanyaan dalam angket bisa berupa pilihan ganda, skala likert, atau pertanyaan terbuka.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan

deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan.⁷⁰ Sedangkan deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka.⁷¹

Data kualitatif didapatkan dari penggunaan lembar observasi dan kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik tentang minat belajar dalam pembelajaran fikih. Adapun analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menentukan hasil minat belajar peserta didik. Analisis data pendukung dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Rumus untuk menghitung persentase minat belajar

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi / jumlah jawaban responden

N = Skor maksimum

⁷⁰ R. Anisya Dwi Septiani dkk., “Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Minat Membaca,” *Jurnal Perseda* Vol. 5 No. 2 (Agustus 2022): hal. 132.

⁷¹ Florens Dianni Nurhabiba dkk., “Kemampuan Higher Order Thinking Skill (Hots) dalam Pembelajaran Berdiferensiasi SD 19 Palembang,” *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* Vol. 9, No. 3 (Juli 2023): hal. 497.

Tabel 3.5 Kategori Minat Belajar Peserta didik⁷²

Nilai	Kategori
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
55% - 64%	Rendah
0% - 54%	Rendah Sekali

2. Untuk menghitung data observasi

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Aktivitas yang terlaksana pada kegiatan

N = Keseluruhan aktivitas yang tercantum

Tabel 3.6 Kriteria aktivitas dalam lembar observasi⁷³

Percentase	Kategori
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
< 60%	Kurang Baik

⁷² Yaatulo Hulu dan Yakin Niat Telaumbanua, “Analisis Minat Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning,” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 283–90, <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.39>.

⁷³ Dwi Silvia Indahwati dan M Husni Abdullah, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *JPPGSD* Vol. 07 No. 06 (2019).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada pembelajaran fikih kelas IV.B dengan materi Salat Jumat. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan durasi masing-masing pertemuan 2 x 35 menit. Deskripsi pelaksanaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Kondisi awal

Sebelum melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, peneliti melakukan observasi awal (Pra Siklus) terhadap proses pembelajaran Fikih di kelas IVB MI DDI 1 Palopo dengan 29 peserta didik. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat belajar peserta didik sebelum model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* diterapkan. Selama pengamatan, peneliti mencatat seluruh aktivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas khususnya perilaku peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa beberapa peserta didik lebih fokus pada kegiatan sendiri, seperti berbincang dengan teman sebangku, keluar masuk kelas atau mengganggu teman saat guru menjelaskan materi.

2. Pelaksanaan siklus I

Data yang diperoleh pada tahap pra siklus dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus pertama, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama

1) Perencanaan

Perencanaan penelitian pada siklus I dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran Fikih di kelas IV.B MI DDI 1 Palopo. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah:

- a) Menetapkan waktu dimulainya penelitian tindakan kelas
- b) Membuat modul ajar mengenai materi yang akan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*.
- c) Mempersiapkan keperluan penelitian siklus I pertemuan pertama (lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar observasi aktivitas guru, alat yang akan digunakan untuk dokumentasi, dan alat/bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi dalam menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*).

2) Pelaksanaan tindakan

Pada siklus I, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Juli 2025 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Materi yang dibahas adalah pengertian salat Jumat dan hukum salat Jumat.

a) Kegiatan awal

Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan membimbing peserta didik untuk berdoa bersama, diikuti dengan pengabsenan peserta didik. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan ice breaking untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik sebelum memulai kegiatan inti.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, peserta didik diminta untuk membaca teks materi tentang salat Jumat dan menceritakan kembali isi bacaan tersebut, selanjutnya guru menginformasikan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu belajar secara berkelompok dan diskusi dengan mengerjakan LKPD. Adapun pelaksanaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* sebagai berikut.

- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dengan kemampuan yang beragam. Setelah pengumuman kelompok, peserta didik segera mencari teman kelompoknya dan berkumpul di tempat yang telah ditentukan oleh guru, sementara guru mengawasi untuk memastikan kondisi kelas tetap kondusif dan teratur.
- Guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi pengertian salat Jumat dan Hukum salat jumat, kemudian menekankan pentingnya kerjasama dalam model pembelajaran yang digunakan. Guru menjelaskan bahwa setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk membantu satu sama lain agar semua bisa memahami materi dengan baik. Setelah itu, guru membagikan LKPD yang berisi soal-soal yang harus didiskusikan dan dikerjakan dalam kelompok, diskusi diberikan waktu selama 10 menit.
- Guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain, mengamati bagaimana siswa berdiskusi dan bekerja sama.
- Setiap kelompok menulis jawaban yang sudah disepakati, setiap kelompok menunjuk satu orang untuk menuliskan jawaban hasil diskusi, setelah semua

kelompok selesai mengerjakan LKPD, setiap perwakilan kelompok melakukan presentasi di depan kelas dan kelompok lain memperhatikan.

- Setelah presentasi guru memberikan skor/nilai kepada setiap kelompok. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru memberikan evaluasi individu berupa LKPD setelah bekerja dalam kelompok.
- c) Kegiatan penutup

Kegiatan selanjutnya yakni penutup, guru akan membahas soal yang kurang dipahami oleh peserta didik. Guru kemudian menyimpulkan pembelajaran hari ini dan mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang dipelajari hari ini, serta menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan diakhiri dengan membaca doa bersama.

b. Pertemuan kedua

1) Perencanaan

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan waktu dimulainya penelitian tindakan kelas.
- b) Membuat modul ajar mengenai materi yang akan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*.
- c) Mempersiapkan keperluan penelitian siklus I pertemuan kedua (lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar observasi aktivitas guru, lembar angket minat belajar peserta didik, alat yang akan digunakan untuk dokumentasi, dan alat/bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai

dengan materi dalam menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*).

2) Pelaksanaan tindakan

Pada siklus I, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Juli 2025 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Materi yang dibahas adalah syarat wajib salat Jumat dan syarat sah salat Jumat.

a) Kegiatan awal

Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan membimbing peserta didik untuk berdoa bersama, diikuti dengan pengabsenan peserta didik. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan ice breaking untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik sebelum memulai kegiatan inti.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, peserta didik diminta untuk membaca teks materi tentang salat Jumat dan menceritakan kembali isi bacaan tersebut, selanjutnya guru menginformasikan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu belajar secara berkelompok dan diskusi dengan mengerjakan LKPD. Adapun pelaksanaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* sebagai berikut.

- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dengan kemampuan yang beragam. Setelah pengumuman kelompok, peserta didik segera mencari teman kelompoknya dan berkumpul di tempat yang telah ditentukan oleh guru, sementara guru mengawasi untuk memastikan kondisi kelas tetap kondusif dan teratur.

- Guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi syarat wajib salat Jumat dan syarat sah salat Jumat, kemudian menekankan pentingnya kerjasama dalam model pembelajaran yang digunakan. Guru menjelaskan bahwa setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk membantu satu sama lain agar semua bisa memahami materi dengan baik. Setelah itu, guru membagikan LKPD yang harus didiskusikan dan dikerjakan dalam kelompok, diskusi diberikan waktu selama 10 menit.
- Guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain, mengamati bagaimana siswa berdiskusi dan bekerja sama.
- Setiap kelompok menunjuk satu atau dua orang untuk menempelkan jawaban hasil diskusi pada LKPD yang telah dibagikan, setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKPD, setiap perwakilan kelompok melakukan presentasi di depan kelas.
- Setelah presentasi guru memberikan skor/nilai kepada setiap kelompok. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru memberikan evaluasi individu berupa LKPD setelah bekerja dalam kelompok.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan selanjutnya yakni penutup, guru akan membahas materi yang kurang dipahami oleh peserta didik. Guru kemudian menyimpulkan pembelajaran hari ini dan mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang dipelajari hari ini, serta menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan diakhiri dengan membaca doa bersama.

3) Observasi

Dalam observasi, yang diamati adalah aktivitas peserta didik dan aktivitas guru saat pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran fikih, terutama saat guru menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Adapun hasil observasi yang diperoleh yaitu:

a) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Peserta Didik Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan (I)			
		SB	B	C	K
A Pendahuluan					
1	Siswa menjawab salam dari guru				✓
2	Siswa berdoa sebelum melakukan pembelajaran				✓
3	Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus dicapai.				✓
B Kegiatan Inti					
1	Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru				✓
2	Siswa hadir tepat waktu dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran				✓
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				✓
4	Siswa terlihat bersemangat ketika mengikuti pembelajaran fikih dengan model <i>Team Assisted Individualization</i>				✓
5	Siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran				✓
6	Siswa bertanya jika ada materi yang tidak dipahami				✓
7	Siswa tidak mudah terganggu oleh hal-hal di sekitarnya saat proses pembelajaran berlangsung				✓

- | | | |
|----|-----------------------------------------------------------|---|
| 8 | Siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru | ✓ |
| 9 | Siswa aktif dalam diskusi | ✓ |
| 10 | Siswa tidak mengantuk ketika mengikuti pembelajaran | ✓ |

C Kegiatan Penutup

- | | | |
|---|----------------------------------------------------------------------------------|---|
| 1 | Siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran | ✓ |
| 2 | Siswa diingatkan oleh guru untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan | ✓ |

Jumlah	42
Persentase	70%
Kategori	Cukup

Kategori Penilaian :

90% – 100% : Sangat Baik

80% – 89% : Baik

70% – 79% : Cukup

< 60% : Kurang Baik

Hasil observasi minat belajar yang ditunjukkan dalam tabel di atas mengindikasikan bahwa pada siklus I pertemuan pertama, minat belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 70% yang termasuk dalam kategori cukup. Pembelajaran pertemuan pertama pada siklus I masih banyak aspek yang perlu diperbaiki, seperti beberapa peserta didik yang tidak mengikuti arahan dari guru, kurang memperhatikan saat penjelasan materi dan cara mengerjakan LKPD, serta peserta didik yang kurang bersemangat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pada pertemuan berikutnya perlu fokus pada peningkatan aspek-aspek ini.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Peserta Didik Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan (II)			
		SB	B	C	K
A	Pendahuluan				
1	Siswa menjawab salam dari guru	✓			
2	Siswa berdoa sebelum melakukan pembelajaran	✓			
3	Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus dicapai.	✓			
B	Kegiatan Inti				
1	Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru	✓			
2	Siswa hadir tepat waktu dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran	✓			
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	✓			
4	Siswa terlihat bersemangat ketika mengikuti pembelajaran fikih dengan model <i>Team Assisted Individualization</i>	✓			
5	Siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran	✓			
6	Siswa bertanya jika ada materi yang tidak dipahami	✓			
7	Siswa tidak mudah terganggu oleh hal-hal di sekitarnya saat proses pembelajaran berlangsung	✓			
8	Siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	✓			
9	Siswa aktif dalam diskusi	✓			
10	Siswa tidak mengantuk ketika mengikuti pembelajaran	✓			
C	Kegiatan Penutup				
1	Siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran	✓			
2	Siswa diingatkan oleh guru untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan	✓			
	Jumlah				45
	Persentase				75%
	Kategori				Cukup

Kategori Penilaian :

90% – 100% : Sangat Baik

80% – 89% : Baik

70% – 79% : Cukup

< 60% : Kurang Baik

Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik yang tertera dalam tabel di atas mengindikasikan bahwa pada siklus I pertemuan kedua terdapat peningkatan sebanyak 75% dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Meskipun aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan kedua ini menunjukkan peningkatan, namun masih berada dalam kategori cukup. Maka dari itu, peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan memperhatikan kekurangan yang ditemukan pada siklus I.

Tabel 4.3 Rata-Rata Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus I

Aspek yang diamati	Pertemuan Siklus I				Rata-rata	Ket
	I	Ket	II	Ket		
Kegiatan Peserta Didik	70%	Cukup	75%	Cukup	72,5%	Cukup

b) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Hasil observasi aktivitas guru siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Guru Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan (I)				Siklus (I)	
		Siklus (I)		Siklus (II)		SB	B
SB	B	C	K	SB	B	C	K
A Pendahuluan							
1	Guru menyampaikan salam					✓	
2	Guru mengajak siswa berdoa sebelum melakukan					✓	

pembelajaran

- 3 Guru mengecek kehadiran siswa ✓
- 4 Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus dicapai oleh siswa ✓

B Kegiatan Inti

- 1 Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok ✓
- 2 Guru menjelaskan materi pembelajaran ✓
- 3 Guru mampu membangun minat belajar siswa ✓
- 4 Mengoptimalkan interaksi antar siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran kelompok ✓
- 5 Guru menjelaskan langkah-langkah dari model pembelajaran *Team Assisted Individualization* ✓
- 6 Guru memperhatikan siswa selama proses pembelajaran model *Team Assisted Individualization* berlangsung ✓
- 7 Guru mampu menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung ✓
- 8 Guru memberikan arahan kepada siswa untuk bertanya ketika ada hal yang tidak dimengerti mengenai model pembelajaran *Team Assisted Individualization* ✓

C Kegiatan Penutup

- 1 Guru merefleksikan hasil pembelajaran ✓
- 2 Guru melakukan evaluasi pembelajaran ✓
- 3 Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya ✓

Jumlah	42
Persentase	70%
Kategori	Cukup

Kategori Penilaian :

90% – 100% : Sangat Baik

80% – 89% : Baik

70% – 79% : Cukup

< 60% : Kurang Baik

Hasil observasi aktivitas guru yang tercantum dalam tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama, persentase aktivitas guru mencapai 70%, yang termasuk dalam kategori cukup. Persentase tersebut mengindikasikan bahwa pada siklus I pertemuan pertama, saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, guru belum berhasil meningkatkan minat peserta didik. Selain itu, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Guru Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan (II)			
		Siklus (I)		Siklus (II)	
		SB	B	C	K
A Pendahuluan					
1	Guru menyampaikan salam				✓
2	Guru mengajak siswa berdoa sebelum melakukan pembelajaran				✓
3	Guru mengecek kehadiran siswa				✓
4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus dicapai oleh siswa				✓
B Kegiatan Inti					
1	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok				✓
2	Guru menjelaskan materi pembelajaran				✓
3	Guru mampu membangun minat belajar siswa				✓
4	Mengoptimalkan interaksi antar siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran kelompok				✓
5	Guru menjelaskan langkah-langkah dari model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i>				✓
6	Guru memperhatikan siswa selama proses pembelajaran model <i>Team Assisted Individualization</i> berlangsung				✓
7	Guru mampu menerapkan model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung				✓

- 8 Guru memberikan arahan kepada siswa untuk bertanya ketika ada hal yang tidak dimengerti mengenai model pembelajaran *Team Assisted Individualization*

✓

C Kegiatan Penutup

- 1 Guru merefleksikan hasil pembelajaran ✓
- 2 Guru melakukan evaluasi pembelajaran ✓
- 3 Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya ✓

Jumlah Persentase	47 78,33%
Kategori	Cukup

Kategori Penilaian :

90% – 100% : Sangat Baik

80% – 89% : Baik

70% – 79% : Cukup

< 60% : Kurang Baik

Hasil observasi aktivitas guru yang tercantum dalam tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan kedua, persentase aktivitas guru mencapai 78,33%, sedangkan pada pertemuan sebelumnya hanya 70%. Pada pertemuan kedua ini, aktivitas guru telah menunjukkan peningkatan meskipun masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Tabel 4.6 Hasil Rata-rata Observasi Kegiatan Guru Siklus I

Aspek yang diamati	Pertemuan Siklus I				Rata-rata	Ket
	I	Ket	II	Ket		
Kegiatan Guru	70%	Cukup	78,33%	Cukup	74,17%	Cukup

c) Minat Belajar Peserta Didik Siklus I

Penilaian minat belajar peserta didik pada siklus I didasarkan pada hasil penyebaran angket.

Tabel 4.7 Minat Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Aspek	Item Soal	Persentase	Ket
1	Rasa Senang	1,5,7,8	90%	Sangat Tinggi
2	Perhatian	2,4,6,9	79%	Sedang
3	Ketertarikan	10,13,14,16	69%	Sedang
4	Keterlibatan	3,11,12,15	74%	Sedang
	Jumlah	16	312	
	Rata-rata		78%	Sedang

Kategori Penilaian:

90% – 100% : Sangat Tinggi

80% – 89% : Tinggi

65% – 79% : Sedang

55% – 64% : Rendah

0% – 54% : Rendah Sekali

Berdasarkan tabel di atas, minat belajar peserta didik pada siklus I mencapai 78% setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Persentase 78% ini termasuk dalam kategori sedang. Namun, masih banyak hal yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, seperti beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kelompok, kurang memperhatikan pembelajaran, dan faktor lainnya, sehingga hasil yang diperoleh pada siklus ini belum maksimal.

4) Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan II berakhir, peneliti bersama guru melakukan refleksi atau meninjau kembali data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan II.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, minat belajar peserta didik menunjukkan peningkatan meskipun belum mencapai hasil yang optimal. Peningkatan minat belajar tidak hanya diukur dari skor yang meningkat, tetapi juga dari perubahan sikap atau ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran Fikih. Dari hasil observasi dalam kegiatan siklus I, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- a) Beberapa peserta didik tidak mengikuti arahan guru dan kurang memperhatikan penjelasan materi serta pengerjaan LKPD.
- b) Terdapat peserta didik yang kurang bersemangat dan antusias dalam pembelajaran.
- c) Peserta didik belum optimal dalam berpartisipasi aktif dalam kelompok belajar.

Berdasarkan kekurangan yang terdapat pada siklus I, peneliti membuat perencanaan untuk memperbaiki tindakan yang telah dilaksanakan. perbaikan-perbaikan tersebut akan dilaksanakan pada siklus ii yang meliputi:

- a) Guru akan memberikan arahan yang lebih jelas dan terstruktur, serta melakukan pengecekan pemahaman peserta didik secara berkala untuk memastikan bahwa semua siswa mengikuti instruksi dengan baik.

- b) Guru akan memperbaiki sistem kelompok dengan memodifikasi LKPD dengan instruksi bertahap.
- c) Guru akan merancang aktivitas kelompok yang lebih terarah dan memberikan peran yang jelas kepada setiap anggota kelompok, sehingga setiap peserta didik merasa memiliki tanggung jawab dan dapat berkontribusi secara aktif dalam pembelajaran.

3. Pelaksanaan Siklus II

Materi yang diajarkan pada siklus II masih sama dengan materi pada siklus I, yaitu Salat Jumat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

a. Pertemuan pertama

1) Perencanaan

Tahap pertama yang dilakukan dalam siklus II ini adalah perencanaan tindakan. Peneliti menyusun perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut:

- a) Menetapkan waktu dimulainya penelitian tindakan kelas.
- b) Membuat modul ajar mengenai materi yang akan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*.
- c) Mempersiapkan keperluan penelitian siklus I pertemuan pertama (lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar observasi aktivitas guru, alat yang akan digunakan untuk dokumentasi, dan alat/bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi dalam menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*).

2) Pelaksanaan tindakan

Pada siklus II, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Juli 2025 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Materi yang dibahas adalah sunnah-sunnah pada hari jumat dan khotbah jumat.

a) Kegiatan awal

Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan membimbing peserta didik untuk berdoa bersama, diikuti dengan pengabsenan peserta didik. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan ice breaking untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik sebelum memulai kegiatan inti.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, peserta didik diminta untuk membaca teks materi tentang salat Jumat dan menceritakan kembali isi bacaan tersebut, selanjutnya guru menginformasikan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu belajar secara berkelompok dan diskusi dengan mengerjakan LKPD. Adapun pelaksanaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* sebagai berikut.

- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dengan kemampuan yang beragam. Guru memberikan peran yang jelas kepada setiap anggota kelompok, sehingga peserta didik merasa memiliki tanggung jawab dan dapat berkontribusi aktif dalam pembelajaran. Setelah pengumuman kelompok, peserta didik segera mencari teman kelompoknya dan berkumpul di tempat yang telah ditentukan oleh guru, sementara guru mengawasi untuk memastikan kondisi kelas tetap kondusif dan teratur.

- Guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi sunnah-sunnah pada hari Jumat dan khutbah Jumat, kemudian menekankan pentingnya kerjasama dalam model pembelajaran yang digunakan. Guru menjelaskan bahwa setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk membantu satu sama lain agar semua bisa memahami materi dengan baik. Setelah itu, guru membagikan LKPD yang telah di modifikasi yang berisi gambar sunnah-sunnah yang dilakukan pada hari jumat secara teracak yang harus didiskusikan dan dikerjakan dalam kelompok, diskusi/pengerjaan diberikan waktu selama 20 menit.
- Guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain, mengamati bagaimana siswa berdiskusi dan bekerja sama. Jika ada kelompok yang mengalami kesulitan, guru memberikan bantuan berupa pertanyaan pemandu/penjelasan tambahan.
- Setiap kelompok menempelkan gambar tersebut pada kolom yang sudah disiapkan, setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKPD, setiap perwakilan kelompok melakukan presentasi di depan kelas dan kelompok lain memperhatikan.
- Setelah presentasi guru memberikan skor/nilai kepada setiap kelompok. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru memberikan evaluasi individu berupa LKPD setelah bekerja dalam kelompok.

d) Kegiatan penutup

Kegiatan selanjutnya yakni penutup, guru akan membahas materi yang kurang dipahami oleh peserta didik. Guru kemudian menyimpulkan pembelajaran

hari ini dan mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang dipelajari hari ini, serta menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan diakhiri dengan membaca doa bersama.

b. Pertemuan kedua

1) Perencanaan

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan waktu dimulainya penelitian tindakan kelas.
- b) Membuat modul ajar mengenai materi yang akan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*.
- c) Mempersiapkan keperluan penelitian siklus II pertemuan kedua (lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar observasi aktivitas guru, lembar angket minat belajar peserta didik, alat yang akan digunakan untuk dokumentasi, dan alat/bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi dalam menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*).

2) Pelaksanaan tindakan

Pada siklus II, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 06 Agustus 2025 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Materi yang dibahas adalah tata cara pelaksanaan salat Jumat, nilai-nilai yang terkandung dalam salat Jumat, dan hikmah salat Jumat.

a) Kegiatan awal

Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan membimbing peserta didik untuk berdoa bersama, diikuti dengan pengabsenan peserta didik. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan ice breaking untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik sebelum memulai kegiatan inti.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, peserta didik diminta untuk membaca teks materi tentang salat Jumat dan menceritakan kembali isi bacaan tersebut, selanjutnya guru menginformasikan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu belajar secara berkelompok dan diskusi dengan mengerjakan LKPD. Adapun pelaksanaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* sebagai berikut.

- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dengan kemampuan yang beragam. Guru memberikan peran yang jelas kepada setiap anggota kelompok, sehingga peserta didik merasa memiliki tanggung jawab dan dapat berkontribusi aktif dalam pembelajaran. Setelah pengumuman kelompok, peserta didik segera mencari teman kelompoknya dan berkumpul di tempat yang telah ditentukan oleh guru, sementara guru mengawasi untuk memastikan kondisi kelas tetap kondusif dan teratur.
- Guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi tata cara pelaksanaan salat Jumat, nilai-nilai yang terkandung dalam salat Jumat, dan hikmah salat Jumat, kemudian menekankan pentingnya kerjasama dalam model pembelajaran yang digunakan. Guru menjelaskan bahwa setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk membantu satu sama lain agar semua bisa

memahami materi dengan baik. Setelah itu, guru membagikan LKPD yang harus didiskusikan dan dikerjakan dalam kelompok, diskusi diberikan waktu selama 20 menit.

- Guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain, mengamati bagaimana siswa berdiskusi dan bekerja sama. Jika ada kelompok yang mengalami kesulitan, guru memberikan bantuan berupa pertanyaan pemandu/penjelasan tambahan.
- Setiap kelompok menujuk satu orang untuk menulis jawaban pada LKPD yang telah dibagikan, setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKPD, setiap perwakilan kelompok melakukan presentasi di depan kelas dan kelompok lain memperhatikan.
- Setelah presentasi guru memberikan skor/nilai kepada setiap kelompok. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru memberikan evaluasi individu berupa LKPD setelah bekerja dalam kelompok.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan selanjutnya yakni penutup, guru akan membahas soal yang kurang dipahami oleh peserta didik. Guru kemudian menyimpulkan pembelajaran hari ini dan mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang dipelajari hari ini, serta membagikan angket berisi pernyataan untuk mengetahui minat belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

3) Observasi

Dalam observasi, yang diamati adalah aktivitas peserta didik saat pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran fikih, terutama saat guru menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Adapun hasil observasi yang diperoleh yaitu:

a) Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Peserta Didik Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan (I)			
		Siklus (II)			
		SB	B	C	K
A Pendahuluan					
1	Siswa menjawab salam dari guru				✓
2	Siswa berdoa sebelum melakukan pembelajaran				✓
3	Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus dicapai.				✓
B Kegiatan Inti					
1	Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru				✓
2	Siswa hadir tepat waktu dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran				✓
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				✓
4	Siswa terlihat bersemangat ketika mengikuti pembelajaran fikih dengan model <i>Team Assisted Individualization</i>				✓
5	Siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran				✓
6	Siswa bertanya jika ada materi yang tidak dipahami				✓
7	Siswa tidak mudah terganggu oleh hal-hal di sekitarnya saat proses pembelajaran berlangsung				✓

- | | | |
|----|-----------------------------------------------------------|---|
| 8 | Siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru | ✓ |
| 9 | Siswa aktif dalam diskusi | ✓ |
| 10 | Siswa tidak mengantuk ketika mengikuti pembelajaran | ✓ |

C Kegiatan Penutup

- | | | |
|---|----------------------------------------------------------------------------------|---|
| 1 | Siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran | ✓ |
| 2 | Siswa diingatkan oleh guru untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan | ✓ |

Jumlah	51
Persentase	85%
Kategori	Baik

Kategori Penilaian :

90% – 100% : Sangat Baik

80% – 89% : Baik

70% – 79% : Cukup

< 60% : Kurang Baik

Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik yang ditunjukkan dalam tabel di atas mengindikasikan bahwa pada siklus II pertemuan pertama, minat belajar peserta didik meningkat sebesar 85% yang termasuk dalam kategori baik. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe Team Assisted Individualization pada pertemuan pertama siklus II ini telah menunjukkan peningkatan dalam aktivitas belajar peserta didik. Namun, sebaiknya persentase aktivitas belajar peserta didik ditingkatkan pada pertemuan berikutnya.

Tabel 4.9 Hasil Observasi Peserta Didik Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan (II)			
		SB	B	C	K
A Pendahuluan					
1	Siswa menjawab salam dari guru				✓
2	Siswa berdoa sebelum melakukan pembelajaran				✓
3	Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus dicapai.				✓
B Kegiatan Inti					
1	Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru				✓
2	Siswa hadir tepat waktu dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran				✓
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				✓
4	Siswa terlihat bersemangat ketika mengikuti pembelajaran fikih dengan model <i>Team Assisted Individualization</i>				✓
5	Siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran				✓
6	Siswa bertanya jika ada materi yang tidak dipahami				✓
7	Siswa tidak mudah terganggu oleh hal-hal di sekitarnya saat proses pembelajaran berlangsung				✓
8	Siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				✓
9	Siswa aktif dalam diskusi				✓
10	Siswa tidak mengantuk ketika mengikuti pembelajaran				✓
C Kegiatan Penutup					
1	Siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran				✓
2	Siswa diingatkan oleh guru untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan				✓
		Jumlah			
		58			
		Persentase			
		96,66%			
		Kategori			
		Sangat Baik			

Kategori Penilaian :

90% – 100% : Sangat Baik

80% – 89% : Baik

70% – 79% : Cukup

< 60% : Kurang Baik

Tabel 4.10 Rata-rata Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II

Aspek yang diamati	Pertemuan Siklus II				Rata-rata	Ket
	I	Ket	II	Ket		
Kegiatan Peserta Didik	85%	B	96,66%	SB	90,83%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi yang tercantum dalam tabel di atas, pada pertemuan kedua siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 96,66%, dan rata-rata peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus II adalah 90,83%. Skala ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* telah meningkat dengan baik, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

b) Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Hasil observasi aktivitas guru siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Observasi Guru Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan (I)			
		Siklus (II)			
		SB	B	C	K
A Pendahuluan					
1	Guru menyampaikan salam				✓
2	Guru mengajak siswa berdoa sebelum melakukan pembelajaran				✓
3	Guru mengecek kehadiran siswa				✓

- 4 Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus dicapai oleh siswa ✓

B Kegiatan Inti

- 1 Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok ✓
- 2 Guru menjelaskan materi pembelajaran ✓
- 3 Guru mampu membangun minat belajar siswa ✓
- 4 Mengoptimalkan interaksi antar siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran kelompok ✓
- 5 Guru menjelaskan langkah-langkah dari model pembelajaran *Team Assisted Individualization* ✓
- 6 Guru memperhatikan siswa selama proses pembelajaran model *Team Assisted Individualization* berlangsung ✓
- 7 Guru mampu menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung ✓
- 8 Guru memberikan arahan kepada siswa untuk bertanya ketika ada hal yang tidak dimengerti mengenai model pembelajaran *Team Assisted Individualization* ✓

C Kegiatan Penutup

- 1 Guru merefleksikan hasil pembelajaran ✓
- 2 Guru melakukan evaluasi pembelajaran ✓
- 3 Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya ✓

Jumlah	50
Persentase	83,33%
Kategori	Baik

Kategori Penilaian :

90% – 100% : Sangat Baik

80% – 89% : Baik

70% – 79% : Cukup

< 60% : Kurang Baik

Hasil observasi aktivitas guru yang tercantum dalam tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama siklus II, persentase aktivitas guru mencapai 83,33%, yang termasuk dalam kategori baik. Dalam pembelajaran, guru telah berhasil menerapkan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan baik. Namun, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti kemampuan guru dalam membangun minat belajar peserta didik secara maksimal.

Tabel 4.12 Hasil Observasi Guru Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan (II)			
		Siklus (II)			
		SB	B	C	K
A Pendahuluan					
1	Guru menyampaikan salam				✓
2	Guru mengajak siswa berdoa sebelum melakukan pembelajaran				✓
3	Guru mengecek kehadiran siswa				✓
4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus dicapai oleh siswa				✓
B Kegiatan Inti					
1	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok				✓
2	Guru menjelaskan materi pembelajaran				✓
3	Guru mampu membangun minat belajar siswa				✓
4	Mengoptimalkan interaksi antar siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran kelompok				✓
5	Guru menjelaskan langkah-langkah dari model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i>				✓
6	Guru memperhatikan siswa selama proses pembelajaran model <i>Team Assisted Individualization</i> berlangsung				✓
7	Guru mampu menerapkan model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung				✓
8	Guru memberikan arahan kepada siswa untuk bertanya ketika ada hal yang tidak dimengerti mengenai model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i>				✓

C Kegiatan Penutup

1 Guru merefleksikan hasil pembelajaran	✓
2 Guru melakukan evaluasi pembelajaran	✓
3 Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	✓
Jumlah	57
Persentase	95%
Kategori	Sangat Baik

Kategori Penilaian :

90% – 100% : Sangat Baik

80% – 89% : Baik

70% – 79% : Cukup

< 60% : Kurang Baik

Tabel 4.13 Hasil Rata-rata Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Aspek yang diamati	Pertemuan Siklus II				Rata-rata	Ket
	I	Ket	II	Ket		
Kegiatan Guru	83,33%	B	95%	SB	89,17%	Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang tercantum dalam tabel di atas, pada pertemuan kedua siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 95%, dan rata-rata peningkatan aktivitas guru pada siklus II adalah 89,17% setelah diterapkannya model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru telah meningkat dengan baik, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

c) Minat Belajar Peserta Didik Siklus II

Penilaian minat belajar peserta didik pada siklus II didasarkan pada hasil penyebaran angket.

Tabel 4.14 Minat Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Aspek	Item Soal	Persentase	Ket
1	Rasa Senang	1,5,7,8	94%	Sangat Tinggi
2	Perhatian	2,4,6,9	87%	Tinggi
3	Ketertarikan	10,13,14,16	78%	Sedang
4	Keterlibatan	3,11,12,15	82%	Tinggi
	Jumlah	16	341	
	Rata-rata		85,25%	Tinggi

Kategori Penilaian:

90% – 100% : Sangat Tinggi

80% – 89% : Tinggi

65% – 79% : Sedang

55% – 64% : Rendah

0% – 54% : Rendah Sekali

Berdasarkan tabel di atas, minat belajar peserta didik pada siklus II mencapai 85,25% setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Persentase 85,25% ini termasuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik telah meningkat dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MI DDI 1 Palopo telah meningkat setelah menerapkan

model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II didapatkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* telah lebih baik, hal ini dibuktikan dengan:

- a) Sebagian besar peserta didik kini lebih mengikuti arahan guru dan memperhatikan penjelasan materi serta LKPD.
- b) Banyak peserta didik menunjukkan semangat dan antusiasme yang lebih besar dalam pembelajaran, meskipun masih ada beberapa yang perlu didorong lebih lanjut.
- c) Terdapat peningkatan dalam keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok, dengan lebih banyak peserta didik yang berkontribusi dalam kelompok.

B. Pembahasan

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran Fikih

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dilakukan dengan dua siklus yakni siklus I dan siklus II, setiap siklus dilakukan dengan dua kali pertemuan. Berikut uraian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

Pada siklus I, perencanaan dilakukan dengan menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran, termasuk modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik

(LKPD) untuk kelompok dan individu, materi pembelajaran, lembar observasi peserta didik, lembar observasi guru, serta angket minat belajar peserta didik. Angket minat belajar ini mencakup indikator-indikator seperti rasa senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan pengenalan model pembelajaran yang akan diterapkan, di mana peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan kemampuan yang beragam. Hal ini diharapkan dapat mendorong saling membantu dalam memahami materi. Kegiatan inti pada pertemuan pertama melibatkan pembacaan materi, diikuti dengan penjelasan dari guru mengenai salat Jumat dan hukum-hukum yang terkait. Diskusi kelompok kemudian diatur dalam LKPD yang berisi lima soal yang harus dijawab oleh setiap kelompok.

Pada pertemuan kedua, guru memberikan penjelasan mengenai syarat wajib dan syarat sah salat Jumat, yang juga diikuti dengan diskusi kelompok. Diskusi ini diatur dalam LKPD yang berbentuk gambar akuarium ikan, di mana ikan-ikan tersebut bertuliskan syarat-syarat yang harus ditempelkan pada gambar akuarium. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengawasi dan memberikan bantuan saat diperlukan. Pengamatan dilakukan melalui observasi aktivitas peserta didik dan observasi guru selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru perlu melakukan perbaikan terhadap beberapa aspek yang masih kurang tersebut. Refleksi pada siklus I menunjukkan perlunya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran, seperti memberikan arahan yang lebih jelas dan terstruktur, serta melakukan pengecekan pemahaman peserta didik secara berkala untuk memastikan bahwa semua peserta didik mengikuti

instruksi dengan baik. Selain itu, perlu juga memperbaiki sistem kelompok dengan memodifikasi LKPD agar instruksinya lebih bertahap, serta merancang aktivitas kelompok yang lebih terarah. Terakhir, penting untuk memberikan peran yang jelas kepada setiap anggota kelompok, sehingga peserta didik merasa memiliki tanggung jawab dan dapat berkontribusi secara aktif dalam pembelajaran.

Setelah melakukan perbaikan pada siklus I yakni: perencanaan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, materi pembelajaran, LKPD kelompok yang telah dimodifikasi dan LKPD individu, lembar observasi peserta didik, lembar observasi guru, angket minat belajar peserta didik. Pada bagian pelaksanaan ini masih sama dengan siklus I dengan memodifikasi LKPD serta menambahkan waktu penggerjaan LKPD yang tadinya hanya 10 menit menjadi 20 menit, kemudian guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain sambil mengamati bagaimana peserta didik bekerja sama, jika guru menemukan kelompok yang merasa kesulitan guru memberikan bantuan berupa pertanyaan pemandu/penjelasan tambahan kepada kelompok tersebut. Setelah tahap pelaksanaan, dilakukan tahap pengamatan/observasi yang dilakukan seperti siklus I. Pada tahap refleksi siklus II, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* telah lebih baik dari sebelumnya, yang dibuktikan dengan keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok karena guru telah memberikan peran yang jelas kepada setiap anggota kelompok pada setiap kelompok, sehingga peserta didik merasa memiliki tanggung jawab, dan dapat berkontribusi secara aktif dalam pembelajaran.

2. Peningkatan minat belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran Fikih

Peningkatan minat belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran Fikih di kelas IV MI DDI 1 Palopo dapat dilihat dari hasil observasi dan angket yang dilakukan selama penelitian.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* masih belum optimal. Pada pertemuan pertama, hasil observasi peserta didik menunjukkan bahwa siswa kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Selain itu, siswa juga tampak kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran fikih dengan model ini, serta kurang senang dalam proses belajar. Beberapa peserta didik terganggu oleh hal-hal di sekitarnya selama pembelajaran berlangsung, dan masih kurang aktif dalam kelompok. Keempat aspek tersebut berada dalam kategori Cukup, dengan persentase hasil observasi peserta didik mencapai 70%. Hasil observasi guru juga menunjukkan bahwa guru belum mampu membangun minat peserta didik. Hal ini terlihat dari aspek tersebut yang termasuk dalam kategori Kurang, dengan persentase hasil observasi guru mencapai 70%, yang juga berada dalam kategori Cukup. Pada pertemuan kedua, hasil observasi peserta didik menunjukkan peningkatan sebesar 5% pada aspek perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga kategori ini beralih menjadi Baik. Namun, tiga aspek lainnya masih menunjukkan hasil yang sama seperti pada

pertemuan pertama, yaitu dalam kategori Cukup. Secara keseluruhan, hasil observasi peserta didik meningkat menjadi 75%, yang masih termasuk dalam kategori Cukup. Kemudian, hasil observasi guru menunjukkan adanya peningkatan dalam membangun minat belajar siswa. Pada pertemuan kedua, hasil observasi guru menunjukkan peningkatan dari kategori Kurang menjadi kategori Cukup, dengan persentase yang meningkat dari 70% pada pertemuan pertama menjadi 78,33% pada pertemuan kedua.

Pada siklus II, pertemuan pertama menunjukkan bahwa tiga aspek dalam hasil observasi peserta didik yang sebelumnya termasuk dalam kategori Cukup telah meningkat menjadi kategori Baik. Hasil observasi peserta didik pada siklus II pertemuan pertama mencapai 85%, yang tergolong dalam kategori Baik. Pada pertemuan kedua, hasil observasi peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan lagi, mencapai 96,66% dengan kategori Sangat Baik. Tujuh aspek yang dinilai, antara lain: siswa memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, siswa hadir tepat waktu dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa terlihat bersemangat saat mengikuti pembelajaran fikih dengan model *Team Assisted Individualization*, siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan siswa aktif dalam diskusi. Ketujuh aspek tersebut, yang sebelumnya berada dalam kategori Baik, kini meningkat menjadi kategori Sangat Baik. Hasil observasi guru pada pertemuan pertama juga menunjukkan adanya peningkatan pada dua aspek. Pertama, pada aspek kemampuan guru dalam membangun minat belajar siswa, yang sebelumnya berada dalam kategori Cukup,

kini meningkat menjadi kategori Baik. Kedua, pada aspek kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung, yang juga meningkat dari kategori Cukup menjadi kategori Sangat Baik. Pada pertemuan kedua, hasil observasi guru menunjukkan peningkatan pada lima aspek, yaitu: guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, guru menjelaskan materi pembelajaran, mengoptimalkan interaksi antara siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran kelompok, guru menjelaskan langkah-langkah dari model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, dan guru memperhatikan siswa selama proses pembelajaran. Aspek-aspek ini, yang pada pertemuan pertama termasuk dalam kategori Baik, kini meningkat menjadi kategori Sangat Baik. Secara keseluruhan, hasil observasi guru menunjukkan peningkatan dari kategori Baik menjadi kategori Sangat Baik, dengan persentase yang meningkat dari 83,33% pada pertemuan pertama menjadi 95% pada pertemuan kedua.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan hasil yang bervariasi dalam aspek minat belajar peserta didik. Pada aspek rasa senang, persentase mencapai 90%, yang tergolong dalam kategori Sangat Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang mengikuti pembelajaran, yang dapat menjadi modal positif untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Namun, pada aspek perhatian, persentase hanya mencapai 79%, yang termasuk dalam kategori Sedang. Ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa merasa senang, perhatian mereka terhadap materi yang diajarkan masih perlu ditingkatkan. Pada aspek ketertarikan, hasil observasi menunjukkan

persentase sebesar 69%, yang juga berada dalam kategori Sedang. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap materi pembelajaran masih kurang, dan perlu adanya strategi yang lebih menarik untuk meningkatkan ketertarikan mereka. Pada aspek keterlibatan, persentase mencapai 74%, yang juga termasuk dalam kategori Sedang. Ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam diskusi dalam kelompok. Rata-rata minat belajar peserta didik pada siklus I mencapai 78%, yang termasuk dalam kategori Sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa ada potensi untuk meningkatkan minat belajar siswa, tetapi masih banyak aspek yang perlu diperbaiki.

Pada siklus II, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat belajar peserta didik. Pada aspek rasa senang, persentase meningkat menjadi 94%, yang tetap berada dalam kategori Sangat Tinggi, menunjukkan bahwa siswa semakin menikmati proses pembelajaran. Aspek perhatian juga mengalami peningkatan, dengan persentase mencapai 87%, yang kini tergolong dalam kategori Tinggi. Ini menunjukkan bahwa siswa mulai lebih fokus dan memperhatikan materi yang diajarkan. Pada aspek ketertarikan, persentase meningkat menjadi 78%, yang masih dalam kategori Sedang, tetapi menunjukkan kemajuan yang positif, beberapa siswa telah tertarik untuk belajar fikih. Pada aspek keterlibatan, persentase meningkat menjadi 82%, yang kini termasuk dalam kategori Tinggi. Ini menunjukkan bahwa siswa semakin aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam diskusi kelompok. Rata-rata minat belajar peserta didik pada siklus II mencapai 85,25%, yang tergolong dalam kategori

Tinggi. Hasil tersebut mencerminkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, dan menunjukkan bahwa siswa semakin termotivasi untuk belajar. Berikut dapat dilihat perbandingan kedua siklus sebagai berikut:

Tabel 4.15 Perbandingan Hasil Minat Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Persentase	Ket	Persentase	Ket
1	Rasa Senang	90%	Sangat Tinggi	94%	Sangat Tinggi
2	Perhatian	79%	Sedang	87%	Tinggi
3	Ketertarikan	69%	Sedang	78%	Sedang
4	Keterlibatan	74%	Sedang	82%	Tinggi
Rata-rata		78%	Sedang	85,25%	Tinggi

Berdasarkan perbandingan diatas, maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada pembelajaran Fikih dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV MI DDI 1 Palopo. Karena siswa telah menunjukkan semangat dan antusiasme yang lebih besar dalam pembelajaran dan terdapat peningkatan keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dilakukan dengan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, dengan sub materi yang berbeda di setiap pertemuan. Setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pembukaan meliputi salam, doa, cek kehadiran, ice breaking, dilanjutkan dengan kegiatan inti di mana guru menyampaikan materi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Kemudian peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang untuk berdiskusi dan saling membantu dalam memahami materi/berdiskusi.
2. Peningkatan minat belajar peserta didik kelas IV MI DDI 1 Palopo dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat diketahui melalui lembar observasi peserta didik, lembar observasi guru dan angket minat belajar. Hasil observasi selama penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok meningkat secara signifikan, dengan 90,83% peserta didik aktif berpartisipasi pada siklus II. Kemudian aktivitas guru juga meningkat, dengan skor mencapai 89,17% yang mencerminkan keberhasilan guru dalam

menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari hasil observasi, tetapi juga dari angket minat belajar yang diisi oleh peserta didik, yang menunjukkan skor mencapai 85,25% bahwa minat belajar peserta didik berada dalam kategori tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk menyelenggarakan pelatihan dan workshop secara berkala bagi guru mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, khususnya dalam hal pengelolaan kelompok dan penggunaan media pembelajaran yang menarik.
2. Diharapkan agar guru dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap materi pembelajaran dengan mengembangkan model pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif serta memberikan peran yang lebih jelas dalam kelompok belajar. Guru juga disarankan untuk memberikan penguatan positif dan rutin melakukan evaluasi serta refleksi terhadap proses pembelajaran untuk mengidentifikasi dan mengatasi kendala yang ada sehingga minat belajar peserta didik dapat meningkat secara optimal.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* di berbagai mata pelajaran dan tingkat kelas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aas, Astri. "Keutamaan Orang Berilmu (Analisis QS. Al-'Ankabut: 41-43)." *Jurnal Islamic Pedagogia* Vol. 1, no. 1 (2021): 10.
- Agama RI, Kementerian. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018.
- Agil Amin, Muhammad. "Penggunaan Media Kartu Pembelajaran dalam Menemukan Isi andungan QS. Al-Ikhlas (112): 1-4." *INCARE : Internatioanl Journal of Educational Resources* Vol. 3 No. 4 (Desember 2022): hal. 366.
- Agil Nugroho, Muhammad, Tatang Muhamajang, dan Sandi Budiana. "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar* Vol. 3 No. 1 (Maret 2020): hal. 43-44.
- Al Fuad, Zaki, dan Zuraini. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang." *Jurnal Tunas Bangsa* Vol. 3 No. 2 (2016): hal. 45-46.
- Al Hamdany, Muhammad Zuljalal, Ervi Rahmadani, Vira Yuniar, dan Nurdin K. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Era Society 5.0." *Jurnal Al-Qayyimah* Vol. 3 Nomor 1 (Juni 2022): hal. 106.
- Al-Ahmadi, Abdul Aziz Mabruk, Abdul Karim Bin Shunaitan Al-Amri, Abdullah Bin Fahd Asy-Syarif, dan Faihan Bin Syali Al-Muthairi. *Fikih Muyassar*. Darul Haq, 2021.
- Al-Qusyairi An-Naisaburi, Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj. *Shahih Muslim, Kitab Al-Musaqqah*. Juz 2, No. 1599. Dar al-Fikri, 1993M.
- Amin, Nur Ichsan. "Pengaruh Rendanya Minat Membaca Siswa Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan di SMP Negeri 1 Tinggimoncong." Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2023.
- Arif Pamessangi, Andi. "Optimalisasi Potensi Kecerdasan Anak Sejak Dini dalam Belajar Bahasa Arab." *Tunas Cendekia : Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 3 No. 2 (2020): hal. 152.
- Asdar, Aisyah, dan Abdul Halik. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization untuk Meningkatkan Hasil Belajar*

Siswa Tentang Peristiwa Kehidupan Kelas V UPTD SD Negeri 7 Parepare. 2024.

- Asih Supriyatini, Nur, Anselmus Sudirman, dan Dewi Kusumaningsih. “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Gallery Walk dalam Mata Pelajaran IPA.” *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa* Vol. 3, No. 1 (2024).
- Balansa, Feibi Rasti, Meity N Tanor, dan Ferny M Tumbel. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X SMA Negeri 2 Tondano.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 8, no. 2 (2024).
- Berliana, Nindia Prita. *Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar.* 7 (2022).
- Constansa Nule, Maria. “Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sosiologi Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Kupang.” *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 6, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.59098/jipend.v6i2.519>.
- Cutari Ningsih, Susan, Zico Fakhrurrozi, dan Armi Yuneti. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri 2 Rantau Bingin.” *LP3MKIL* Vol. 1 No. 1 (Mei 2022): 95–107.
- Damanik, Surya Darma. “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 38 Medan.” *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 4, no. 2 (2023): 310–16. <https://doi.org/10.36987/jumsi.v4i2.4989>.
- Dely, Novia, Dede Apriansyah, dan Yurna Dewi. “Meningkatkan Belajar Fiqih Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw.” *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* Vol. 1 No.1 (2023).
- Dwi Septiani, R. Anisya, Widjojoko, dan Deni Wardana. “Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Minat Membaca.” *Jurnal Perseda* Vol. 5 No. 2 (Agustus 2022): hal. 132.
- Fajri Lutfi, Ahmad, dan Asep Usamah. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash Untuk Mata Pelajaran Fikih Dalam Upaya

- Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 8 No. 2 (2019).
- Firman, Nurqalbi Nuqalbi, dan Hisbullah Hisbullah. “Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick Berbasis Pelatihan Kepramukaan di Sekolah Dasar.” *Jurnal Sinestesia* Vol. 12, No. 1 (2022).
- Hasanah, Zuriatun, dan Ahmad Shofiyul Himami. “Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa.” *Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol. 1, no. 1 (2021).
- Hasmira, Hasbi, dan Fauziah Zainuddin. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Aplikasi Canva pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 3 Luwu.” *Jurnal Pendidikan Refleksi* Vol. 13, No. 1 (Mei 2024).
- Hasriadi. “Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi.” *Jurnal Sinestesia* Vol. 12 No. 1 (2022).
- Hasriadi. *Strategi Pembelajaran*. Mata Kata Inspirasi, 2022.
- Helim, Abdul. *Kaidah-Kaidah Fikih*. Pustaka Pelajar, 2024.
- Hulu, Yaatulo, dan Yakin Niat Telaumbanua. “Analisis Minat Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 283–90. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.39>.
- Husen, Torsen. *The Learning Society*, Terj. Yusuf Hadu Miarso, *Masyarakat Belajar*. Rajawali Press, 2002.
- Iman RN, Bustanul, dan Muhammad Naim. “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MTS Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.” *Jurnal Al-Tabyin* Vol. 1 No. 1 (2021): hal. 78.
- Indahwati, Dwi Silvia, dan M Husni Abdullah. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *JPPGSD* Vol. 07 No. 06 (2019).
- Indonesia, Republik. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Pasal 1 Ayat 1).
- Isa bin Saurah, Abu Isa Muhammad bin. *Sunan At-Tirmidzi Kitab Al-Jumu’ah*. Juz 2, No. 500. Dar al-Fikri, 1994.

- Ishaq al-Azdi as-Sijistani, Abu Dawud Sulayman bin al-asy'ats bin. *Sunan Abi Dawud, Kitab Ash-Shalah*. Cet. 1. Juz 1, No. 1067. Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996.
- Jabar Mukhsin, Abdul. *Fikih Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV*. CV BINA PUSTAKA, 2021.
- Julaiha, Juli, Atika Dhini Insani Nasution, Annisa Salsabila, dkk. "Pengaruh Minat Belajar Anak Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Pendek di Desa Deli Tua." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* Vol. 22, No. 1 (2023): 164.
- Kamila, Aiena. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar." *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* Vol. 2, no. 5 (2023).
- Khasanah, Whiwin Nur, dan Joko Subando. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Kelas IV-B SD Islam Amanah Ummah Surakarta." *Al 'Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, no. 1 (2023).
- Lesmana, Wandi, Astri Sutisnawati, dan Luthfi Hamdani Maulana. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individual Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa." *Jurnal Educatio* Vol. 9, no. 3 (2023).
- Lisnawati, A. Riawarda, dan M. Zuljalal Al Hamdany. *Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Materi Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umroh di Sekolah Menengah Pertama*. 14, no. 2 (2024).
- Mahdalina. "Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Belajar Terhadap perilaku Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa Pada Mat Pelajaran IPA (Studi Faktor yang Mempengaruhi Prilaku Belajar Siswa Kelas 4,5 dan 6 pada SDN Binuang 4 dan Binuang 8 di Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam Pelajaran IPA)." *KINDAI* Vol. 18 No. 2 (2022).
- Maimunah. "Pembelajaran Fiqh Sebagai Mata Kuliah Wajib Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 6, No. 2 (Juli 2019): h. 147.
- Masykur, Mohammad Rizqillah. "Metodologi Pembelajaran Fiqih." *Jurnal Al-Makrifat* Vol. 4, no. 2 (2019).

- Maylitha, Evi, Marsanda Claudia Parameswara, Mochammad Fahmi Iskandar, Muhammad Farhan Nurdiansyah, Shofi Nurul Hikmah, dan Prihantini Prihantini. "Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 2184–94. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.871>.
- Minarsih, dan Yuliana. "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Student Team Achievement Division terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar PAI Siswa Kelas V SD Negeri 010 Bontang Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023." *Nabawi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 2, No. 1 (Agustus 2024): 69.
- Mudiana, I Gede. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IX.2 SMP Negeri 1 Banjarangkan Tahun Pelajaran 2019/2020." *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2021): 40–48. <https://doi.org/10.51878/learning.v1i1.175>.
- Muhaemin, dan Hendri. "Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Kearifan Lokal di Sekolah Madrasah Aliyah." *IQRO: Jurnal of Islamic Education* Vol. 5 No. 2 (Desember 2022): 155–63.
- Muhammad Alu Syaikh, Abdullah bin. *Tafsir Ibnu Katsir*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017.
- Muhammad bin Isa bin Saurah, Abu Isa. *Sunan At-Tirmidzi Kitab Al-Ilmu*. Juz. 4, No. 2654. Dar al-Fikri, 1994.
- Nababan, Damayanti, Heike Alva Riana Rambe, dan Lisa Dina Wati Sitorus. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di dalam Kelas." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol. 1, no. 1 (2023).
- Nasution, Atikah Ahraini, Rini Wahyuni Siregar, dan Uswatun Hasanah Usnur. "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Fiqih Dengan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al Wasliyah Bnadar Rejp Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun." *ALACRITY: Jurnal Of Education* Vol 1, no. Issue 2 (2021): 81–81.
- Nduru, Elisabet Bani Putri, Israil Sitepu, dan Frida Marta Simorangkir. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas

- VII SMP Negeri 31 Medan.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen* Vol. 1, No. 3 (2023).
- Nurhabiba, Florens Dianni, Misdalina, dan Tanzimah. “Kemampuan Higher Order Thinking Skill (Hots) dalam Pembelajaran Berdiferensiasi SD 19 Palembang.” *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* Vol. 9, No. 3 (Juli 2023): hal. 497.
- Nurhayati, Nurhayati, dan Julita Sari Nasution. “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII SMPIT Fajar Ilahi Batam.” *Jurnal AS-SAID* Vol 2 (2022).
- Pohan, Selamat, Mavianti Mavianti, Hasrian Rudi Setiawan, dan Abdul Halim Marpaung. “Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Bergambar dan Power Point Pada Mata Pelajaran Fiqih.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (2022): 779. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2446>.
- Purwanti, Rahma, Hisbullah Hisbullah, dan Bungawati Bungawati. “Penerapan Metode Pembelajaran Bamboo Dancing untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS di Kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo.” *Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 2025.
- Putri, Yulia Pratami, dan Alpha Galih Adirakasiwi. “Analisis Minat Belajar Siswa Kelas X SMA At-Taubah pada Materi SLPTV dengan Metode Pembelajaran Daring.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2021): 2934–40. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.987>.
- Ramadani, Fatmawati, St. Marwiyah, dan Arifuddin. “Pengembangan Media Smart Balom Rukun Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar Negeri 95 Bulo.” *Al Birru: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar* Vol. 2 No. 2 (2024): hal. 34.
- Sa’adah, Umi Zahrotus, dan Abd. Gafur. “Hukum Sholat Jumat Security Shift Perspektif Ulama Fikih Kontemporer.” *Muslim Heritage: Jurnal Dialog Islam Dengan Realitas* Vol 9, No. 1 (2024): 178.
- Setiawan, Ajang Santa, Mukti Awaludin, dan Ferianto Ferianto. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah.” *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* Vol. 10, no. 2 (2024).

- Sihotang, Masnur, Mita Hutasoit, dan Michell Sianturi. *Penerapan Model Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Vol. 2, no. 1 (2024).
- Susanti, Sani, Fitrah Aminah, Intan Mumtazah Assa'idah, Mey Wati Aulia, dan Tania Angelika. "Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Riset* Vol. 2, no. 2 (2024): 88.
- Usman, Jarjani, Mawardi, Husna M Zein, dan Rasyidah. *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. AcehPo Publishing, 2019.
- Veranda, Wati, Subhan, dan Muh. Yamin. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa." *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* Vol. 1, No. 1 (Februari 2024): hal. 15.
- Wiliyanti, Vandan, Raharjo, Hanida Listiani, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Winata, Rahmat, dan Rizki Nurhana Friantini. "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Ditinjau Dari Minat Belajar Dan Gender." *AlphaMath : Journal of Mathematics Education* 6, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.30595/alphamath.v6i1.7385>.
- Zaki Mubarak, Ahmad, Ahmad Dzaky, dan Syahrani Syahrani. "Implementasi Model PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 8 N0. 3 (2024).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

A. Letak geografis

Letak geografis MI DDI 1 Palopo terletak di Jln. Datok Sulaiman No.57 Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo. Secara geografis MI DDI 1 Palopo $3^{\circ}00'52.1''$ LS $120^{\circ}12'58.9''$ BT. Secara topografi wilayah MI DDI 1 Palopo di wilayah timur kota palopo yang terkenal dengan agamis serta dinamika dan mobilitas masyarakat yang cukup tinggi. Sebagian sekolah swasta yang tertua di kota Palopo merupakan pilihan utama untuk dapat masuk di MI DDI 1 di kota Palopo.

1. Sejarah Singkat MI DDI 1 Palopo

Madrasah Ibtidaiyah Darud Dakwah Wal-Irsyad 1 (MI DDI 1) Palopo adalah lembaga pendidikan pada jenjang sekolah dasar, yang merupakan salah satu wadah bagi organisasi DDI di bidang pendidikan. DDI merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang berpaham Islam Ahlu sunnah wal jama'ah yang dirintis oleh K.H,Abd. Rahman Ambo Dalle.

MI DDI 1 Palopo berdiri pada tahun 1959 yang dicetuskan oleh H.A. Beddu Opu To Lebu bersama dengan H.Abd. Azis Razak, BA. Dalam hal ini, beliau dibantu oleh K.H.M. Hasyim, H.Dg.Matebba, H.M. Naim, H.Abd.Hafid DM.,BA., dan Drs.H.Mustamin Ibrahim,BA. Mereka bersama-sama merintis berdirinya MI DDI 1 Palopo sebagai sarana untuk menyuarakan agama Islam yang memiliki faham Ahlu sunnah wal-Jama'ah sebagai suatu gerakan moral melalui bidang pendidikan.

MI DDI 1 Palopo pada awalnya dikenal dengan nama Madrasah Arabiyah Islamiyah, yang berlokasi di jalan Datuk Sulaiman no. 57 Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo kemudian beralih nama menjadi Madrasah Ibtidayah DDI 1 Palopo, merupakan madrasah tertua di Kota Palopo yang didirikan dibawah naungan yayasan Darud Da'wah wal-Irsyad.

Para pimpinan MI DDI 1 Palopo yang dikenal dengan kepala madrasah, dalam pengangkatannya menjadi kepala sekolah dilakukan dengan cara dipilih langsung oleh Pengurus Daerah DDI Kota Palopo kemudian diusulkan pengurus besar DDI dan selanjutnya diterbitkan surat keputusan pengangkatan oleh PB DDI dan ditembuskan ke Kementerian Agama Kota Palopo. Berikut nama-nama pimpinan/kepala madrasah sejak pertama berdirinya MI DDI 1 Palopo, yaitu:

1. K.H.M. Hasyim
2. Ustadz Ahmad
3. Ustadz Taufik
4. Ustadz Mahmud
5. Ustadz Muh. Aksan,BA.
6. Hammah Kunna, S.Pd.
7. Drs. H. Mustamin Ibrahim
8. Hj. Marhani, S.Ag.
9. Drs. H. Ibnu Hajar M.Pd.I (Kepala MI DDI 1 Palopo saat ini)

Menurut H. Ibnu Hajar, dalam melakukan usaha membawa umat Islam supaya menjalankan syariat Islam harus sesuai dengan tuntunan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Terbitlah dalam bidang pendidikan yang

merupakan peletak pondasi terhadap generasi muda sebagai dasar dalam pembangunan bangsa Indonesia maka harus dilakukan secara bersama oleh orang-orang yang memiliki tujuan yang sama.

B. Visi dan Misi

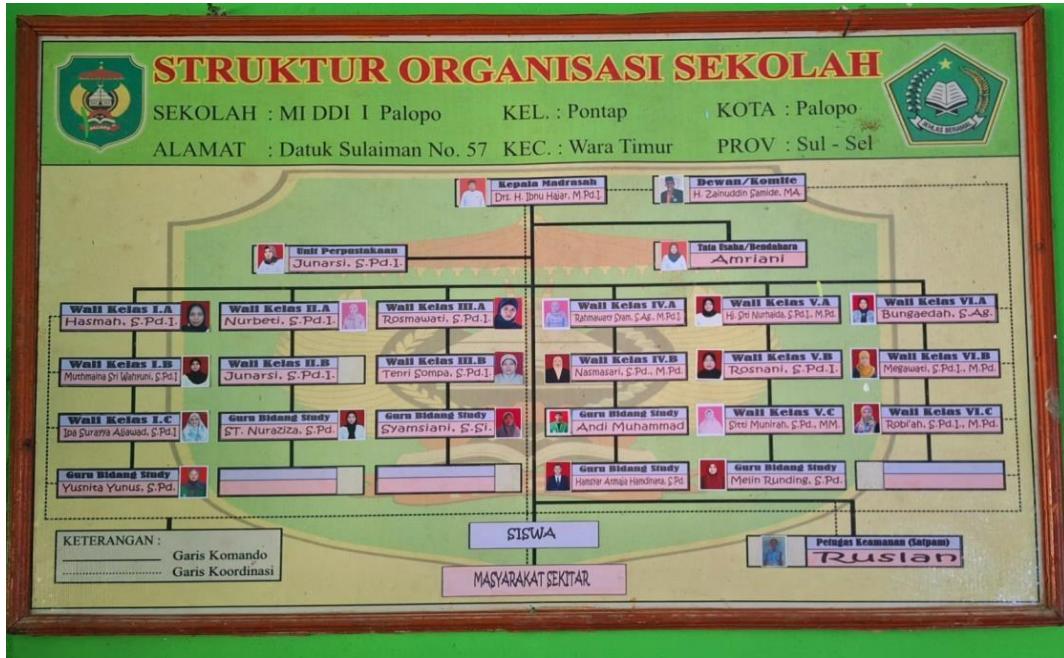
Adapun visi dan misi Sekolah MI DDI 1 Palopo sebagai berikut:

Visi : Membentuk siswa yang berilmu, cerdas, terampil, beriman, bertakwa dan berbudi luhur.

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan dalam rangka membangun kualitas masyarakat secara umum, serta memperdalam kajian/penelitian tentang ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya menurut tuntunan ajaran Islam.
2. Mengusahakan terlaksananya ajaran Islam dalam masyarakat berdasarkan amar ma`ruf munkar serta meningkatkan ukhuwah Islamiyah.
3. Membina dan membimbing masyarakat ke arah perbaikan dan pemanfaatan potensi sumber daya sehingga dapat budidayakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tuntunan Islam.
4. Menyelenggarakan komunikasi dan kerjasama dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah, ukhuwah Wathoniyah dan ukhuwah Bashoriyah.

C. Struktur Organisasi



D. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	NIP	Status	Jenis PTK
1.	Drs. H. Ibnu Hajar, M.Pd.I.	1740740642200062		Kepala Madrasah
2.	Bungaedah, S.Ag.	197309031997032002	PNS	Guru Kelas
3.	Rahmawaty Syam, S.Ag., M.Pd.I.	197412271998032002	PNS	Guru Kelas
4.	Hasmah, S.Pd.I.	197306092007012013	PNS	Guru Kelas
5.	Nurbeti, S.Pd.I.	197401292014092001	PNS	Guru Kelas
6.	Megawati, S.Pd.I., M.Pd.	198008092014102004	PNS	Guru Kelas
7.	Rosnani, S.Pd.I.	197807052006042019	PNS	Guru Kelas
8.	Nasmaari, M.Pd.	-	Honorier	Guru Kelas
9.	Robi'ah, S.Pd.I., M.Pd.		PNS	Guru Kelas
10.	Tenri Sompa, S.Pd.I.	-	Honorier	Guru Kelas

11.	Hj. Sitti Nurhaida, S.Pd.I., M.Pd.	1343760652300073	Honorer	Guru Kelas
12.	Rosmawati, S.Pd.I.	-	Honorer	Guru Kelas
13.	Amriani. A	-	Honorer	TU / Bendahara
14.	Sitti Munirah, S.Pd., M.M.	-	Honorer	Guru Kelas
15.	Muthmainnah Sw., S.Pd.	-	Honorer	Guru Kelas
16.	Syamsiani, S.Si.	-	Honorer	Guru Bidang Studi
17.	St. Nuraziza, S.Pd.	-	Honorer	Guru Bidang Studi
18.	Ipa Surayya Aljawad, S.Pd.I.	-	Honorer	Guru Kelas
19.	Melin Runding, S.Pd.	-	Honorer	Guru Bidang Studi
20.	Junarsih, S.Pd.	-	Honorer	Guru Kelas
21.	Yusnita Yunus, S.Pd.	-	Honorer	Guru Bidang Studi
22.	Ahmad Hisyam S., S.Pd.		Honorer	Guru Bidang Studi
23.	A. Muhammad	-	Honorer	Guru Bidang Studi
24.	A. Jumail	-	Honorer	Cleaning Service
25.	Ruslan	-	Honorer	Satpam

E. Peserta didik

Berdasarkan data yang kami dapatkan, jumlah keseluruhan peserta didik yang belajar di MI DDI 1 Palopo adalah 347 peserta didik, yang terdiri dari 154 peserta didik laki-laki dan 172 peserta didik perempuan. Rincian jumlah peserta didik per kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Kelas 1	21	26	47

Kelas 2	20	22	63
Kelas 3	26	32	58
Kelas 4	31	26	57
Kelas 5	27	31	58
Kelas 6	29	35	64
Total	154	172	347

F. Sarana dan Prasarana

Jumlah = 172		
III. Keadaan Buku		
A. Buku Sumber	= 1.255 bh	= 850 bh
* Kurikulum	= 356 bh	= 2.350 bh
* Pedoman Guru	= 9 bh	= bh
* Buku Paket	= 9 bh	= bh
Jumlah	= 1.629 bh	= 3.200 bh
IV. A.Keadaan Gedung :		
* Permanen	= 3 bh	= 1 bh
* Semi Permanen	= - bh	= 1 bh
* Darurat	= - bh	= 1 bh
* Pinjaman	= - bh	= - bh
Jumlah	= 3 bh	
B. Ruang Belajar		
* Baik	= 15 Ruang	
* Rusak Berat	= -Ruang	= Ruang
* Rusak Sedang	= - Ruang	= Ruang
* Rusak Ringan	= - Ruang	= Ruang
Jumlah	= 15 Ruang	
V. Banyaknya Prabot Sekolah		
* Tiang Bendera Sekolah + Kelas	= 15 bh	= 5 bh
* Bendera Sekolah + Kelas	= 15 bh	= -
* Gambar Presiden dan Wakil Presiden	= 15 bh	= 1 bh
* Gambar Garuda	= 15 bh	= 1 bh
* Gambar Gubernur dan Walikota	= - bh	= 1 bh
* Kursi Tamu	= 3 set	= 3 bh
* Meja Guru dan Kursi Guru	= 15 bh	= 2 bh
* Meja/Kursi Murid U / 1 Orang	= - bh	= 1 bh
* Meja/Kursi Murid U / 2 Orang	= - bh	= 2 set
* Lemari Kelas	= 15 bh	= 2 bh
* Lemari Perpustakaan	= 3 bh	= 2 set
* Rak Buku	= 4 bh	= 1 bh
* Papan Tulis	= 15 bh	= 2 set
* Papan Potensi Data	= bh	= 4 bh

Lampiran 2 Foto Surat Izin Meneliti


PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo. Kode Pos: 91921
Telp/Fax. : (0471) 320048. Email : dpmpstsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpstsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2025.0560/IP/DPMPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: PUTRI RAHAYU
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Jl. Benteng Raya Kota Palopo
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
NIM	: 2102010021

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS IV MI DDI 1 PALOPO

Lokasi Penelitian : MI DDI 1 PALOPO
Lamanya Penelitian : 7 Mei 2025 s.d. 7 Agustus 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 7 Mei 2025

Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a.
NIP : 19850211 200312 1 002

Terbitkan Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo.
2. Dandim 1403 GWG.
3. Kapolda Palopo.
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo.
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo.
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Dokumen ini dibuat dengan teknologi **Surat Elektronik**
yang dilengkapi dengan **Stempel Elektronik** dan **Stempel Elektronik** yang dibuat oleh **Stempel Elektronik** dan **Surat Elektronik**.

Lampiran 3 Modul Ajar Kelas IV.B

IDENTITAS UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Putri Rahayu
Instansi	: MI DDI 1 Palopo
Tahun Penyusunan	: 2025
Jenjang Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah
Mata Pelajaran	: Fikih
Fase	: B
Kelas / Semester	: IV / 2 (Genap)
Bab 3	: Salat Jumat
Alokasi Waktu	: 1 JP (2x35Menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui tentang salat Jumat dan tata cara pelaksanaan salat Jumat. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PP RA	
<ul style="list-style-type: none"> Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, Berpikir Kritis, Gotong Royong, Berkeadaban (Taaddub), Keteladanan (Qudwah), Toleransi (Tasamuh) 	
D. SARANA PRASARANA DAN MEDIA PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> Hp Komputer/Laptop Akses Internet Buku Teks Papan Tulis LKPD LCD Proyektor 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<p>Peserta didik reguler Peserta didik dengan hambatan belajar Peserta didik cerdas istimewa berbakat</p>	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
Pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization</i>	
G. METODE PEMBELAJARAN	
Metode yang digunakan pada kegiatan ini antara lain, <i>tanya jawab, diskusi, ceramah, dan penugasan.</i>	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dapat mengetahui hukum salat jumat dengan baik dan benar. Peserta didik dapat mengetahui dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam salat jumat dengan baik dan benar. 	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami tentang seberapa penting salat Jumat, tata cara, dan keutamaannya dan dapat membiasakan diri untuk melaksanakan salat Jumat. 	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
<ul style="list-style-type: none"> Apa yang kalian ketahui tentang salat Jumat Ada berapa syarat wajib salat jumat Apa yang biasa dilakukan sebelum berangkat ke masjid sebelum salat jumat Apa saja hikmah salat jumat 	

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke - 1

Kegiatan awal 10 Menit.

- Guru membuka pembelajaran dengan salam, pembacaan ayat atau surah al-Qur'an pilihan.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari.
- Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman.

Kegiatan Inti 50 Menit

- Guru membangkitkan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan ice breaking.
- Peserta didik diminta untuk membaca teks tentang materi salat Jumat.
- Peserta didik diminta untuk menceritakan kembali dari bacaan teks yang terdapat di dalam buku.
- Guru menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization*

- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang berdasarkan tingkat kecerdasan dan keaktifan yang berbeda.
- Peserta didik membentuk kelompok sesuai nama-nama yang telah diinformasikan oleh guru.
- Guru memperkenalkan materi pembelajaran secara singkat, menjelaskan pengertian salat jumat dan hukum salat jumat, serta memberikan instruksi mengenai tugas kelompok.
- Peserta didik memahami bahwa anggota yang lebih paham materi harus membantu teman yang belum paham.
- Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok untuk dikerjakan.
- Guru mengamati setiap kelompok dan memastikan bahwa semua peserta didik memahami tugas yang diberikan.
- Peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan LKPD, saling membantu, dan mendiskusikan jawaban.
- Guru memberikan bimbingan dan masukan kepada peserta didik yang sedang bekerja dalam kelompok.
- Setelah semua kelompok menyelesaikan LKPD, peserta didik mempresentasikan hasil kerja mereka melalui perwakilan kelompok.
- Setelah presentasi, guru memberikan skor kepada setiap kelompok berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
- Setelah penilaian kelompok, guru memberikan evaluasi individu berupa LKPD untuk menilai pemahaman individu peserta didik setelah bekerja dalam kelompok.

Penutup 10 Menit

- Peserta didik bersama Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

REFLEKSI

Pada akhir pelajaran, guru dapat memandu peserta didik untuk melakukan aktivitas refleksi agar peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya terhadap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan seperti dengan cara memancing pertanyaan, membuat ajakan, memberikan ulasan singkat ataupun menanamkan semacam persepsi dan sejenisnya terhadap peserta didik setelah materi pelajaran disampaikan oleh guru.

ASESMEN/ PENILAIAN

Penilaian untuk mengukur ketercapaian kompetensi/tujuan pembelajaran.

1. Asesmen formatif

Penilaian terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Dilakukan dengan peserta didik mengerjakan LKPD kelompok.

2. Asesmen sumatif

Dengan memberikan soal tes tertulis di akhir pembelajaran (terlampir).

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

Pertemuan Ke - 2

Kegiatan awal 10 Menit.

- Guru membuka pembelajaran dengan salam, pembacaan ayat atau surah al-Qur'an pilihan.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari.
- Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman.

Kegiatan Inti 50 Menit

- Guru membangkitkan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan ice breaking.
- Peserta didik diminta untuk membaca teks tentang materi salat Jumat.
- Peserta didik diminta untuk menceritakan kembali dari bacaan teks yang terdapat di dalam buku.
- Guru menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization*

- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang berdasarkan tingkat kecerdasan dan keaktifan yang berbeda.
- Peserta didik membentuk kelompok sesuai nama-nama yang telah diinformasikan oleh guru.
- Guru memperkenalkan materi pembelajaran secara singkat, menjelaskan syarat wajib salat jumat dan syarat sah salat jumat, serta memberikan instruksi mengenai tugas kelompok.
- Peserta didik memahami bahwa anggota yang lebih paham materi harus membantu teman yang belum paham.
- Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok untuk dikerjakan.
- Guru mengamati setiap kelompok dan memastikan bahwa semua peserta didik memahami tugas yang diberikan.

- Peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan LKPD, saling membantu, dan mendiskusikan jawaban.
- Guru memberikan bimbingan dan masukan kepada peserta didik yang sedang bekerja dalam kelompok.
- Setelah semua kelompok menyelesaikan LKPD, peserta didik mempresentasikan hasil kerja mereka melalui perwakilan kelompok.
- Setelah presentasi, guru memberikan skor kepada setiap kelompok berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
- Setelah penilaian kelompok, guru memberikan evaluasi individu berupa LKPD dan soal tes untuk menilai pemahaman individu peserta didik setelah bekerja dalam kelompok.

Penutup 10 Menit

- Peserta didik bersama Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

REFLEKSI

Pada akhir pelajaran, guru dapat memandu peserta didik untuk melakukan aktivitas refleksi agar peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya terhadap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan seperti dengan cara memancing pertanyaan, membuat ajakan, memberikan ulasan singkat ataupun menanamkan semacam persepsi dan sejenisnya terhadap peserta didik setelah materi pelajaran disampaikan oleh guru.

ASESMEN/ PENILAIAN

Penilaian untuk mengukur ketercapaian kompetensi/tujuan pembelajaran.

1. Asesmen formatif

Penilaian terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Dilakukan dengan peserta didik mengerjakan LKPD kelompok.

2. Asesmen sumatif

Dengan memberikan soal tes tertulis di akhir pembelajaran (terlampir).

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

Pertemuan Ke - 3

Kegiatan awal 10 Menit.

- Guru membuka pembelajaran dengan salam, pembacaan ayat atau surah al-Qur'an pilihan.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari.
- Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman.

Kegiatan Inti 50 Menit

- Guru membangkitkan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan ice

- breaking.
- Peserta didik diminta untuk membaca teks tentang materi salat Jumat.
 - Peserta didik diminta untuk menceritakan kembali dari bacaan teks yang terdapat di dalam buku.
 - Guru menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization*

- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang berdasarkan tingkat kecerdasan dan keaktifan yang berbeda.
- Peserta didik membentuk kelompok sesuai nama-nama yang telah diinformasikan oleh guru.
- Guru memperkenalkan materi pembelajaran secara singkat, menjelaskan sunnah-sunnah pada hari jumat dan khutbah jumat, serta memberikan instruksi mengenai tugas kelompok.
- Peserta didik memahami bahwa anggota yang lebih paham materi harus membantu teman yang belum paham.
- Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok untuk dikerjakan.
- Guru mengamati setiap kelompok dan memastikan bahwa semua peserta didik memahami tugas yang diberikan.
- Peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan LKPD, saling membantu, dan mendiskusikan jawaban.
- Guru memberikan bimbingan dan masukan kepada peserta didik yang sedang bekerja dalam kelompok.
- Setelah semua kelompok menyelesaikan LKPD, peserta didik mempresentasikan hasil kerja mereka melalui perwakilan kelompok.
- Setelah presentasi, guru memberikan skor kepada setiap kelompok berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
- Setelah penilaian kelompok, guru memberikan evaluasi individu berupa LKPD untuk menilai pemahaman individu peserta didik setelah bekerja dalam kelompok.

Penutup 10 Menit

- Peserta didik bersama Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

REFLEKSI

Pada akhir pelajaran, guru dapat memandu peserta didik untuk melakukan aktivitas refleksi agar peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya terhadap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan seperti dengan cara memancing pertanyaan, membuat ajakan, memberikan ulasan singkat ataupun menanamkan semacam persepsi dan sejenisnya terhadap peserta didik setelah materi pelajaran disampaikan oleh guru.

ASESMEN/ PENILAIAN

Penilaian untuk mengukur ketercapaian kompetensi/tujuan pembelajaran.

1. Asesmen formatif

Penilaian terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Dilakukan dengan peserta didik mengerjakan LKPD kelompok.

2. Asesmen sumatif

Dengan memberikan soal tes tertulis di akhir pembelajaran (terlampir).

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

Pertemuan Ke - 4

Kegiatan awal 10 Menit.

- Guru membuka pembelajaran dengan salam, pembacaan ayat atau surah al-Qur'an pilihan.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari.
- Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman.

Kegiatan Inti 50 Menit

- Guru membangkitkan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan ice breaking.
- Peserta didik diminta untuk membaca teks tentang materi salat Jumat.
- Peserta didik diminta untuk menceritakan kembali dari bacaan teks yang terdapat di dalam buku.
- Guru menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization*

- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang berdasarkan tingkat kecerdasan dan keaktifan yang berbeda.
- Peserta didik membentuk kelompok sesuai nama-nama yang telah diinformasikan oleh guru.
- Guru memperkenalkan materi pembelajaran secara singkat, menjelaskan tata cara pelaksanaan salat jumat, nilai-nilai yang terkandung dalam salat jumat, dan hikmah salat jumat , serta memberikan instruksi mengenai tugas kelompok.
- Peserta didik memahami bahwa anggota yang lebih paham materi harus membantu teman yang belum paham.
- Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok untuk dikerjakan.
- Guru mengamati setiap kelompok dan memastikan bahwa semua peserta didik memahami tugas yang diberikan.
- Peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan LKPD, saling membantu, dan mendiskusikan jawaban.
- Guru memberikan bimbingan dan masukan kepada peserta didik yang sedang bekerja dalam kelompok.
- Setelah semua kelompok menyelesaikan LKPD, peserta didik mempresentasikan hasil kerja mereka melalui perwakilan kelompok.
- Setelah presentasi, guru memberikan skor kepada setiap kelompok berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
- Setelah penilaian kelompok, guru memberikan evaluasi individu berupa LKPD untuk menilai pemahaman individu peserta didik setelah bekerja dalam kelompok.

Penutup 10 Menit

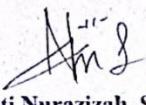
- Peserta didik bersama Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan

diakhiri dengan berdoa.
REFLEKSI
Pada akhir pelajaran, guru dapat memandu peserta didik untuk melakukan aktivitas refleksi agar peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya terhadap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan seperti dengan cara memancing pertanyaan, membuat ajakan, memberikan ulasan singkat ataupun menanamkan semacam persepsi dan sejenisnya terhadap peserta didik setelah materi pelajaran disampaikan oleh guru.
ASESMEN/ PENILAIAN
Penilaian untuk mengukur ketercapaian kompetensi/tujuan pembelajaran.
1. Asesmen formatif
Penilaian terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Dilakukan dengan peserta didik mengerjakan LKPD kelompok.
2. Asesmen sumatif
Dengan memberikan soal tes tertulis di akhir pembelajaran (terlampir).
PENGAYAAN DAN REMEDIAL
Pengayaan
Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.
Remedial
Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

Palopo, 14 Juli 2025

Menyetujui,

Guru Mapel


Siti Nurazizah, S.Pd.
NIP.

Peneliti


Putri Rahayu

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Lampiran 4 LKPD Siklus 1 dan Siklus 2



Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

LEMBAR OBSERVASI

SISWA

Hari / Tgl : Rabu, 16 Juli 2025

Nama Sekolah : MI DDI 1 Palopo

Semester / Kelas

: IV.B

Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek yang diamati	Pertemuan (I) Siklus (I)			
		SB	B	C	K
A	Pendahuluan				
1	Siswa menjawab salam dari guru	✓			
2	Siswa berdoa sebelum melakukan pembelajaran	✓			
3	Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus dicapai.	✓			
B	Kegiatan Inti				
1	Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru			✓	
2	Siswa hadir tepat waktu dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran		✓		
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	✓			
4	Siswa terlihat bersemangat ketika mengikuti pembelajaran fikih dengan model <i>Team Assisted Individualization</i>			✓	
5	Siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran		✓		
6	Siswa bertanya jika ada materi yang tidak dipahami	✓			
7	Siswa tidak mudah terganggu oleh hal-hal di sekitarnya saat proses pembelajaran berlangsung			✓	
8	Siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	✓			
9	Siswa aktif dalam diskusi			✓	
10	Siswa tidak mengantuk ketika mengikuti pembelajaran	✓			



Dipindai dengan CamScanner

C	Kegiatan Penutup				
1	Siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran	✓			
2	Siswa di ingatkan oleh guru untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan	✓			
Jumlah		42			
Percentase		70%			
Kategori					

Keterangan Skala Penilaian:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup Baik

1 : Kurang Baik

Observer


Siti Nuraziza, S.Pd
 NIP.



Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR OBSERVASI

SISWA

Hari / Tgl : Rabu, 23 Juli 2025

Nama Sekolah : MI DOI 1 Palopo

Semester / Kelas : IV. B

Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek yang diamati	Pertemuan (II) Siklus (I)			
		SB	B	C	K
A	Pendahuluan				
1	Siswa menjawab salam dari guru	✓			
2	Siswa berdoa sebelum melakukan pembelajaran	✓			
3	Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus dicapai.	✓			
B	Kegiatan Inti				
1	Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru	✓			
2	Siswa hadir tepat waktu dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran		✓		
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	✓			
4	Siswa terlihat bersemangat ketika mengikuti pembelajaran fikih dengan model <i>Team Assisted Individualization</i>			✓	
5	Siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran	✓			
6	Siswa bertanya jika ada materi yang tidak dipahami	✓	.		
7	Siswa tidak mudah terganggu oleh hal-hal di sekitarnya saat proses pembelajaran berlangsung			✓	
8	Siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	✓			
9	Siswa aktif dalam diskusi	✓			
10	Siswa tidak mengantuk ketika mengikuti pembelajaran			✓	



Dipindai dengan CamScanner

C	Kegiatan Penutup				
1	Siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran		✓		
2	Siswa di ingatkan oleh guru untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan		✓		
Jumlah		45			
Percentase		75 %			
Kategori					

Keterangan Skala Penilaian:

4 : Sangat Baik

45

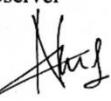
3 : Baik

75 %

2 : Cukup Baik

1 : Kurang Baik

Observer


Gul. Nuraziza, S.Pd
NIP.



Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR OBSERVASI**SISWA**

Hari / Tgl : Rabu, 30 Juli 2025

Nama Sekolah : MI 001 1 Palepo

Semester / Kelas : IV. B

Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek yang diamati	Pertemuan (I) Siklus (II)			
		SB	B	C	K
A	Pendahuluan				
1	Siswa menjawab salam dari guru	✓			
2	Siswa berdoa sebelum melakukan pembelajaran	✓			
3	Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus dicapai.	✓			
B	Kegiatan Inti				
1	Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru	✓			
2	Siswa hadir tepat waktu dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran	✓			
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	✓			
4	Siswa terlihat bersemangat ketika mengikuti pembelajaran fikih dengan model <i>Team Assisted Individualization</i>	✓			
5	Siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran	✓			
6	Siswa bertanya jika ada materi yang tidak dipahami	✓			
7	Siswa tidak mudah terganggu oleh hal-hal di sekitarnya saat proses pembelajaran berlangsung	✓			
8	Siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	✓			
9	Siswa aktif dalam diskusi	✓			
10	Siswa tidak mengantuk ketika mengikuti pembelajaran	✓			



C	Kegiatan Penutup			
1	Siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran	✓		
2	Siswa diingatkan oleh guru untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan	✓		
Jumlah		51		
Percentase		85 %		
Kategori				

Keterangan Skala Penilaian:

4 : Sangat Baik

51

3 : Baik

85 %

2 : Cukup Baik

1 : Kurang Baik

Observer


SAK. NURZ 212A, S.Pd
 NIP.



Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR OBSERVASI

SISWA

Hari / Tgl : Rabu, 6 Agustus 2025

Nama Sekolah : MI DDI 1 Palopo

Semester / Kelas : IV.B

Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek yang diamati	Pertemuan (A.)			
		Siklus (A.)			
		SB	B	C	K
A	Pendahuluan				
1	Siswa menjawab salam dari guru	✓			
2	Siswa berdoa sebelum melakukan pembelajaran	✓			
3	Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus dicapai.	✓			
B	Kegiatan Inti				
1	Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru	✓			
2	Siswa hadir tepat waktu dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran	✓			
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	✓			
4	Siswa terlihat bersemangat ketika mengikuti pembelajaran fikih dengan model <i>Team Assisted Individualization</i>	✓			
5	Siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran	✓			
6	Siswa bertanya jika ada materi yang tidak dipahami	✓			
7	Siswa tidak mudah terganggu oleh hal-hal di sekitarnya saat proses pembelajaran berlangsung		✓		
8	Siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	✓			
9	Siswa aktif dalam diskusi	✓			
10	Siswa tidak mengantuk ketika mengikuti pembelajaran	✓			



Dipindai dengan CamScanner

C	Kegiatan Penutup				
1	Siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran	✓			
2	Siswa di ingatkan oleh guru untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan	✓			
Jumlah		58			
Persentase		96.66%			
Kategori					

Keterangan Skala Penilaian:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup Baik

1 : Kurang Baik

Observer


siti. nurazza, S.Pd
NIP.



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Guru

**LEMBAR OBSERVASI
GURU**

Hari / Tgl : Rabu, 16 Juli 2025
Nama Sekolah : MI DOI 2 Palopo
Semester / Kelas : IV. B

Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek yang diamati	Pertemuan (I.) Siklus (I.)			
		SB	B	C	K
A	Pendahuluan				
1	Guru menyampaikan salam	✓			
2	Guru mengajak siswa berdoa sebelum melakukan pembelajaran	✓			
3	Guru mengecek kehadiran siswa	✓			
4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus di capai oleh siswa	✓			
B	Kegiatan Inti				
1	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok	✓			
2	Guru menjelaskan materi pembelajaran	✓			
3	Guru mampu membangun minat belajar siswa			✓	
4	Mengoptimalkan interaksi antar siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran kelompok			✓	
5	Guru menjelaskan langkah-langkah dari model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i>			✓	
6	Guru memperhatikan siswa selama proses pembelajaran model <i>Team Assisted Individualization</i> berlangsung			✓	
7	Guru mampu menerapkan model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung			✓	
8	Guru memberikan arahan kepada siswa untuk bertanya ketika ada hal yang tidak di mengerti mengenai model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i>		✓		
C	Kegiatan Penutup				

1	Guru merefleksikan hasil pembelajaran	✓		
2	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	✓		
3	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	✓		
Jumlah		<i>42</i>		
Percentase		<i>70%</i>		
Kategori				

Keterangan Skala Penilaian:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup Baik

1 : Kurang Baik

Observer

Amirza
amirza, S.Pd
 NIP.



Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR OBSERVASI

GURU

Hari / Tgl : 23 Juli 2025
Nama Sekolah : MI 001 1 Palopo
Semester / Kelas : IV. B

Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek yang diamati	Pertemuan (II) Siklus (I.)			
		SB	B	C	K
A	Pendahuluan				
1	Guru menyampaikan salam	✓			
2	Guru mengajak siswa berdoa sebelum melakukan pembelajaran	✓			
3	Guru mengecek kehadiran siswa	✓			
4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus dicapai oleh siswa		✓		
B	Kegiatan Inti				
1	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok	✓			
2	Guru menjelaskan materi pembelajaran	✓			
3	Guru mampu membangun minat belajar siswa		✓		
4	Mengoptimalkan interaksi antar siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran kelompok	✓			
5	Guru menjelaskan langkah-langkah dari model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i>		✓		
6	Guru memperhatikan siswa selama proses pembelajaran model <i>Team Assisted Individualization</i> berlangsung	✓			
7	Guru mampu menerapkan model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung			✓	
8	Guru memberikan arahan kepada siswa untuk bertanya ketika ada hal yang tidak di mengerti mengenai model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i>	✓			
C	Kegiatan Penutup				



Dipindai dengan CamScanner

1	Guru merefleksikan hasil pembelajaran	✓		
2	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	✓		
3	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	✓		
Jumlah		47		
Persentase		78,33 %		
Kategori				

Keterangan Skala Penilaian:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup Baik

1 : Kurang Baik

Observer


St. Nuraziza, S.Pd
 NIP.



Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR OBSERVASI

GURU

Hari / Tgl : Rabu, 30 Juli 2025
 Nama Sekolah : MI 001 1 Palopo
 Semester / Kelas : IV. B

Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek yang diamati	Pertemuan (I) Siklus (II)			
		SB	B	C	K
A	Pendahuluan				
1	Guru menyampaikan salam	✓			
2	Guru mengajak siswa berdoa sebelum melakukan pembelajaran	✓			
3	Guru mengecek kehadiran siswa	✓			
4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus dicapai oleh siswa		✓		
B	Kegiatan Inti				
1	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok	✓			
2	Guru menjelaskan materi pembelajaran	✓			
3	Guru mampu membangun minat belajar siswa	✓			
4	Mengoptimalkan interaksi antar siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran kelompok	✓			
5	Guru menjelaskan langkah-langkah dari model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i>	✓			
6	Guru memperhatikan siswa selama proses pembelajaran model <i>Team Assisted Individualization</i> berlangsung	✓			
7	Guru mampu menerapkan model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung	✓			
8	Guru memberikan arahan kepada siswa untuk bertanya ketika ada hal yang tidak mengerti mengenai model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i>	✓			
C	Kegiatan Penutup				

1	Guru merefleksikan hasil pembelajaran	✓		
2	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	✓		
3	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	✓		
Jumlah		50		
Percentase		83.33 %		
Kategori				

Keterangan Skala Penilaian:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup Baik

1 : Kurang Baik

Observer


kt. Nurazza, S.Pd
 NIP.



Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR OBSERVASI

GURU

Hari / Tgl : Rabu, 6 Agustus 2025
Nama Sekolah : MI ODI 1 Palembang
Semester / Kelas : IV. B

Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek yang diamati	Pertemuan (I.) Siklus (II.)			
		SB	B	C	K
A	Pendahuluan				
1	Guru menyampaikan salam	✓			
2	Guru mengajak siswa berdoa sebelum melakukan pembelajaran	✓			
3	Guru mengecek kehadiran siswa	✓			
4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus dicapai oleh siswa			✓	
B	Kegiatan Inti				
1	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok	✓			
2	Guru menjelaskan materi pembelajaran	✓			
3	Guru mampu membangun minat belajar siswa		✓		
4	Mengoptimalkan interaksi antar siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran kelompok	✓			
5	Guru menjelaskan langkah-langkah dari model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i>	✓			
6	Guru memperhatikan siswa selama proses pembelajaran model <i>Team Assisted Individualization</i> berlangsung	✓			
7	Guru mampu menerapkan model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung		✓		
8	Guru memberikan arahan kepada siswa untuk bertanya ketika ada hal yang tidak di mengerti mengenai model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i>	✓			
C	Kegiatan Penutup				



Dipindai dengan CamScanner

1	Guru merefleksikan hasil pembelajaran	✓			
2	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	✓			
3	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	✓			
Jumlah		57			
Persentase		95%			
Kategori					

Keterangan Skala Penilaian:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup Baik

1 : Kurang Baik

Observer


H. Nurul Huda, S.Pd
NIP.



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7 Hasil Angket Minat Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Lampiran 8 Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI SISWA

Nama Mahasiswa : Putri Rahayu

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama Validator : Dr. Bustanul Iman RN, S.HI., M.A

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IV MI DDI 1 Palopo”** peneliti menggunakan instrumen **Lembar Observasi Siswa**. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar pedoman observasi yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang **Aspek Penilaian**, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom **Saran** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1 : Kurang Relevan

2 : Cukup Relevan

3 : Relevan

4 : Sangat Relevan

No.	Aspek Penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi 1. Kesesuaian pernyataan dengan indikator. 2. Kejelasan pernyataan.			✓ ✓	
II	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. 3. Kalimat pernyataan tidak mengandung multi tafsir. 4. Menggunakan pernyataan yang komunikatif.			✓ ✓ ✓ ✓	

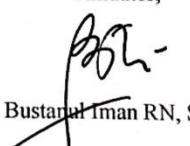
Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ✓ Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran:

Palopo, 02.06.2025

Validator,


(Dr. Bustanul Iman RN, S.HI., M.A)

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI GURU

Nama Mahasiswa : Putri Rahayu
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama Validator : Dr. Bustanul Iman RN, S.HI., M.A

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IV MI DDI 1 Palopo**” peneliti menggunakan instrumen **Lembar Observasi Guru**. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar pedoman observasi yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang **Aspek Penilaian**, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom **Saran** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : Kurang Relevan
- 2 : Cukup Relevan
- 3 : Relevan
- 4 : Sangat Relevan

No.	Aspek Penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi 1. Kesesuaian pernyataan dengan RPP/Modul ajar. 2. Kejelasan pernyataan.			✓	
II	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. 3. Kalimat pernyataan tidak mengandung multi tafsir. 4. Menggunakan pernyataan yang komunikatif.			✓ ✓ ✓ ✓	

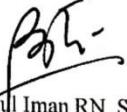
Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran:

Palopo, 02.06.2025

Validator,


(Dr. Bustanul Iman RN, S.HI, M.A)

LEMBAR VALIDASI ANGKET

Nama Mahasiswa : Putri Rahayu
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama Validator : Dr. Bustanul Iman RN, S.HI., M.A

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IV MI DDI 1 Palopo”** peneliti menggunakan instrumen **Lembar Angket**. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar pedoman angket yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang **Aspek Penilaian**, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom **Saran** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : Kurang Relevan
- 2 : Cukup Relevan
- 3 : Relevan
- 4 : Sangat Relevan

No.	Aspek Penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi 1. Kesesuaian pernyataan dengan indikator. 2. Kejelasan pernyataan.			✓ ✓	
II	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. 3. Kalimat pernyataan tidak mengandung multi tafsir. 4. Menggunakan pernyataan yang komunikatif.			✓ ✓ ✓ ✓	

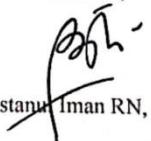
Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ✓ Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran:

Palopo, 02.06. 2025

Validator,



(Dr. Bustanul Iman RN, S.HI., M.A)



Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

Nama Mahasiswa : Putri Rahayu
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama Validator : Siti Nurazizah, S.Pd.

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IV MI DDI 1 Palopo**” peneliti telah menyusun **Modul Ajar** dengan materi Salat Jumat untuk kelas IV SD semester genap. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar pedoman angket yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang **Aspek Penilaian**, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom **Catatan** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : Kurang Baik
- 2 : Cukup Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

No.	Aspek Penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
I	Format 1. Kelengkapan modul ajar. 2. Penulisan modul ajar.				✓ ✓
II	Isi 1. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan materi pembelajaran. 2. Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Team Assisted Individualization. 3. Langkah-langkah pembelajaran dijabarkan dengan jelas. 4. Perkiraan alokasi waktu dengan kegiatan yang dilakukan.				✓ ✓ ✓ ✓
III	Bahasa 1. Penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Bahasa yang digunakan singkat, jelas, dan tidak menimbulkan pengertian ganda				✓ ✓

Catatan :

Palopo, 14 Juni 2025

Validator,

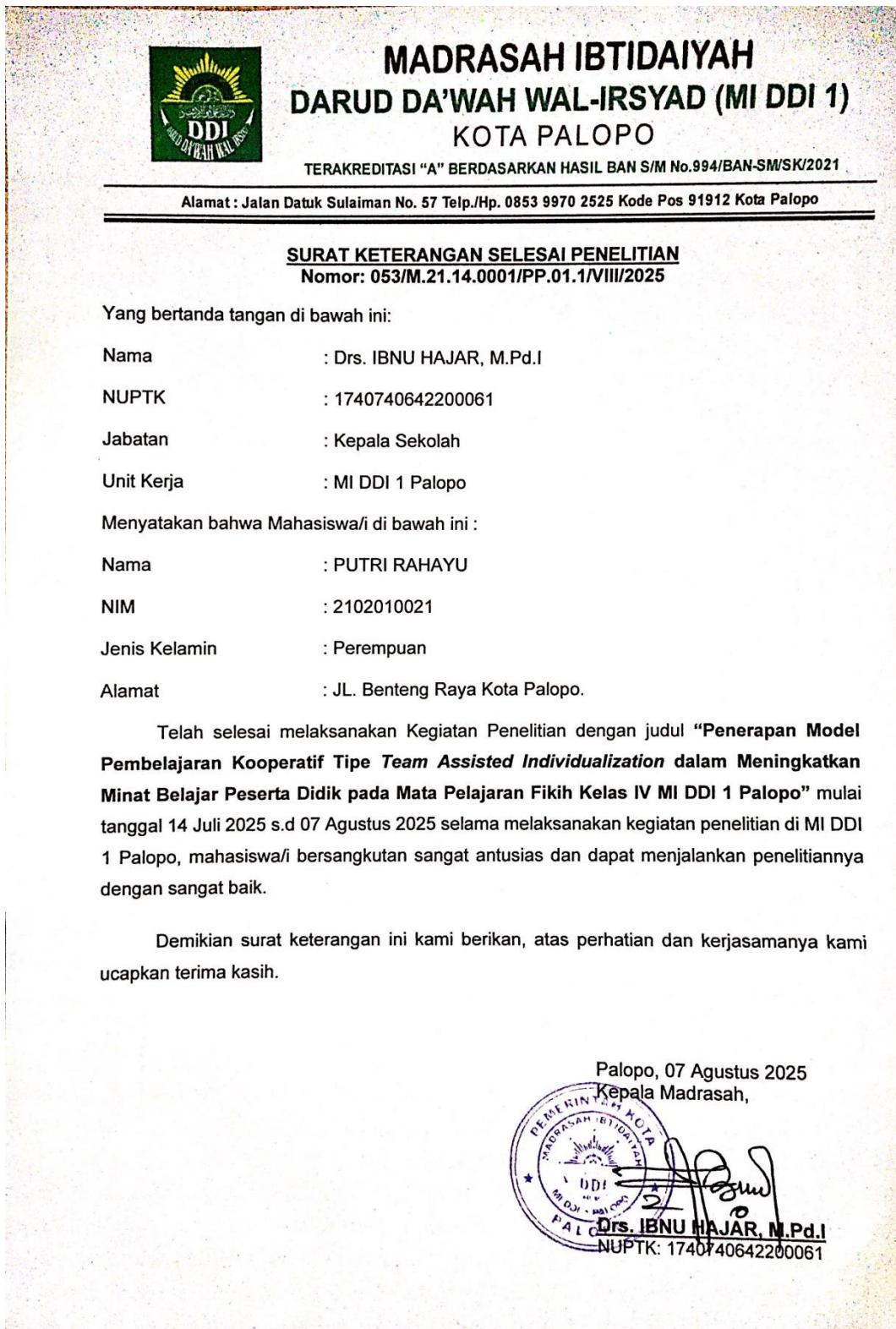


(Siti Nuraziza, S.Pd.....)



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian



Lampiran 10 Dokumentasi



Lokasi Penelitian MI DDI 1 Palopo



Pertemuan dengan guru mapel Fikih



Perkenalan dan penjelasan materi dengan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization



Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*



Pembagian angket minat belajar

RIWAYAT HIDUP



Putri Rahayu, lahir di Palopo pada tanggal 25 Agustus 2003. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Hasir Jaya dan ibu Syamsiar. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Benteng Raya Kec. Wara Timur Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 17 Benteng.

Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 4 Palopo dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Palopo. Saat SMA, penulis aktif dalam ekstrakurikuler Karya Ilmiah. Setelah lulus di tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

Contact person penulis: sputrirahayu2@gmail.com